“MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI”

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd) Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh :

HIKMATUNAZILAH

NIM: 1611210262

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

2020

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar DewaTelp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Hikmatunazilah
NIM : 1611210262

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi sdri:

Nama : Hikmatunazilah
NIM : 1611210262
Judul : Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, Agustus 2020

Pembimbing I

Dra. Khermarinah, M.Pd.I
NIP. 196312231993032002

Pembimbing II

Alimni, M.Pd.I
NIP. 197504102007102005

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar DewaTelp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51171Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi"** yang disusun oleh **Hikmatunazilah Nim. 161 121 0262** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Senin 24 Agustus 2020 dan dinyatakan LULUS, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua

Dra. Khermarinah, M. Pd.I :.....
NIP. 196312231993032002

Sekertaris

Dr. Pasmah Chandra, M. Pd. I :.....
NIDN. 2114058901

Penguji I

Dr. Mindani, M. Ag :.....
NIP. 196908062007101002

Penguji II

Alimni, M. Pd.I :.....
NIP. 197504102007102005

Bengkulu, Agustus 2020
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M. Ag., M. Pd
NIP. 196903081996031005

PERSEMBAHAN

Puji syukur allhamdulillah pada-mu ya allah dan saya persembahkan skripsi ini terutama yang kusayang dalam hidupku:

- Kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
- Kepada orang tua-ku ayahanda dan ibunda (darman tamsul dan siti muyasaroh) yang tersayang, dengan penuh ketulusan senantiasa menyertai dan mengiringi langkah perjalanan hidupku dengan kasih sayang dan doa tiada henti.
- Kepada Orang tua-ku bapak katirin yang selalu aku sayang dan ku cinta terimakasih atas semua iringan doa yang tiada henti dan memotivasi sehingga aku bisa sekuat ini dan Seluruh saudara-saudari yang kusayangi, sanak family yang turut berdoa dan memberikan dukungan serta motivasi untuk keberhasilanku .
- Kepada saudara kandungku Zainal arifin kakak iparku mbak Reni astuti adiku M. Yusuf imaduddin serta keponaanku Ahmad zaki alfaruq yang tak bosan-bosannya memberiku semangat untuk menyelesaikan karya ilmiah ini hingga selesai.
- Teruntuk Seseorang yang telah banyak mengajarkanku banyak hal, terimakasih atas motivasinya dan dukungannya Wisnu whendy Ns.
- Semua dosen dan karyawan IAIN Bengkulu yang telah mengajari arti perjuangan dan tidak lupa terima kasih banyak juga kepada pembimbingku Ibu. Dra. Khermarinah, M.Pd.I dan pembimbing II Ibu Alimni, M.Pd yang sudah membantuhku menyelesaikan perjuanganku.
- Kepada sahabat-sahabatku Trisa rika yanti, Ela winda sari, Halimah hazayimun, Anita sari, Rosi gusmela, yemi hepriani, terimakasih telah memberikan semangat dan motivasi serta dukungan.
- Seluruh teman-teman seperjuanganku di IAIN Bengkulu Prodi PAI Lokal H.
- Agama dan Almamaterku yang telah membuatku meraih keberhasilan

MOTTO

"yakin adalah kunci jawaban dari segala permasalahan.

Dengan bermodal yakin merupakan obat mujarab penumbuh

semangat hidup"

(penulis)

Obat hati ada dua cara, yang pertama jangan suka

memanjakan diri sendiri dan yang kedua selalu lihatlah

kebawah

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi yang berjudul "Media pembelajaran pendidikan agama islam berbasis teknologi informasi" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang tertulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Agustus 2020

Mahasiswa yang menyatakan

Hikmatunazilah

NIM. 1611210262

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga Alah SWT, selalu mencurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menegakan kebenaran di muka bumi ini.

Skripsi berjudul : **"Media pembelajaran pendidikan agama islam berbasis teknologi informasi".** Skripsi ini dibuat bertujuan menyusun Skripsi guna memperoleh Gelar Sarjana Strata satu Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri IAIN Bengkulu. Untuk itu izinkanlah peneliti menghaturkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag., MH selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri IAIN Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menuntut ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Seluruh dosen dan karyawan Tarbiyah yang telah banyak membantu dalam memberikan banyak sekali pelajaran yang berguna untuk masa depan peneliti nantinya.
3. Ibu Dra. Khermarinah, M.Pd.I selaku Pembimbing I skripsi program studi PAI, yang telah sabar dan ikhlas dalam membimbing penulis.
4. Ibu Alimni, M.Pd selaku Pembimbing II skripsi program studi PAI, yang telah sabar dan ikhlas dalam membimbing penulis.

5. Rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri IAIN Bengkulu yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyusunan proposal skripsi.
6. Bangsa, Negara dan Agama yang tercinta.

Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karana itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya bermanfaat bagi kita semua terutama dapat memberikan kontribusi yang positif dalam mengajar siswa. Aamiin.

Bengkulu, Agustus 2020

Saya yang menyatakan

Hikmatunazilah

NIM. 1611210262

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PERSETUJUAN ii

PERNYATAAN KEASLIAN iii

MOTTO iv

PERSEMBAHAN v

ABSTRAK vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Pengesahan Istilah 8
C. Identifikasi Masalah 8
D. Batasan Masalah 9
E. Rumusan Masalah 9
F. Tujuan Penelitian 9
G. Manfaat Penelitian 10
H. Sistematika Penulisan 10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori 13
   1. Media Pembelajaran PAI 13
      a. Pengertian Media 14
      b. Pengertian Pembelajaran 17
      c. Pengertian media pembelajaran 19
      d. Fungsi media pembelajaran 25
   2. Teknologi Informasi 27
      a. Pengertian teknologi 27

b. Pengertian informasi 31
c. Pengertian teknologi informasi 33
d. Jenis-jenis media berbasis teknologi informasi..... 36
3. Pendidikan Agama Islam 42
a. Pengertian pendidikan agama Islam..... 42
b. Tujuan dan fungsi PAI 44
c. Ruang lingkup PAI..... 47
B. Kajian Penelitian Terdahulu..... 48
C. Kerangka berfikir 51

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian..... 52
B. Data dan sember..... 53
C. Teknik pengumpulan data 54
D. Tekhnik keabsahan data 55
E. Teknik analisa data..... 56

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data..... 58
1. Media Pembelajaran PAI 58
a. Komponen media pembelajaran PAI 58
b. Macam-macam media pembelajaran PAI 61
c. Pengembangan Media pembelajaran PAI 71
d. Prinsip-prinsip pemilihan media 74
e. Penggunaan media pembelajaran PAI 79
2. Teknologi informasi..... 82
a. Hakikat teknologi informasi..... 82
b. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pendidikan 86
c. Peran teknologi informasi dalam pendidikan..... 90
d. Macam-macam medsos sebagai TI 93
e. Pengembangan teknologi informasi..... 112
B. Analisa Data..... 115

1. Media pembelajaran PAI..... 115
2. Pembelajaran berbasis teknologi informasi 117

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 122
B. Saran..... 123

DAFTAR PUSTAKA

ABSTRAK

Hikmatunazilah, NIM.1611210262. Skripsi: "Media pembelajaran pendidikan agama islam berbasis teknologi informasi". Program Studi Pendidikan Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Pembimbing 1: Ibu. Dra. Khermarinah, M.Pd.I, Pembimbing II: Ibu Alimni, M.Pd.

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana media pembelajaran pendidikan agama islam berbasis teknologi informasi? Bagaimana medsos (youtube, whatapp, facebook), dapat dijadikan sebagai media pembelajaran PAI? Faktor apa yang menyebabkan kurangnya pengunaan teknologi informasi dalam pembelajaran PAI? Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembelajaran PAI berbasis teknologi informasi. Subjek dalam penelitian ini adalah bahan-bahan dari kepustakaan yaitu buku-buku, kitab-kitab, jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu dan sumber-sumber tulisan lain yang mengandung penelitian ini. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu metode dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Teknik analisa data adalah *Editing*, Kategorisasi, dan Penafsiran data. Berdasarkan hasil dari pengamatan media pembelajaran PAI berbasis teknologi informasi yaitu proses pembelajaran dimasa yang akan dating siswa sekolah tidak lagi mengunakan buku tetapi mengunakan media berbasis teknologi internet.

Kata Kunci : Media Pembelajaran PAI Berbasis *ICT*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah ujung tombak suatu Negara, tertinggal atau majunya sebuah Negara, sangat tergantung kondisi pendidikannya. Semakin berkembang pendidikan suatu Negara, maka semakin dan majulah Negara tersebut, Negara akan maju dan berkembang bila sektor pendidikan sebagai kunci pembangunan yang menjadi skala prioritas. Negara besar dan berkembang menyadari bahwa pembagunan sektor pendidikan sangat dinomer satukan.[1] Dalam dunia pendidikan perkembangan tek nologi informasi mulai dirasa memiliki dampak yang positif karena dengan berkembangnya teknologi informasi dunia pendidikan mulai memperlihatkan perubahan yang cukup signifikan.[2]

Seiring dengan kemajuan teknologi yang mengglobal telah terpengaruh dalam segala aspek kehidupan baik di bidang ekonomi, politik, kebudayaan, seni dan bahkan di dunia pendidikan. Kemajuan teknologi adalah sesuatu yang tidak bisa kita hindari dalam kehidupan ini, karena kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Setiap inovasi diciptakan untuk memberikan manfaat positif bagi kehidupa

[1] Aziz Tufik nur. T. 2015, *pengunaan media pembelajaran (ICT) dalam pembelajaran PAI* , skripsi tidak diterbitkan. Fakultas tarbiyah dan keguruan, (Jakarta: universutas islam negeri syarif hidayatullah.).h.21

[2] Sudibyo lies, *Peranan dan Dampak Teknologi Informasi dalam Dunia Pendidikan di Indonesia*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Veteran Bangun Nusantara. (Jl Letjen Sujono Humardani No. 1 Jombor Sukoharjo). h.176

manusia. Memberikan banyak kemudahan, serta sebagai cara baru dalam melakukan aktifitas manusia.[3]

Berbeda dengan proses pembelajaran tradisional yang mengandalkan guru sebagai sumber belajar yan g pertama dan utama sedangkan sumber lain hanyalah pelengkap kegiatan pembelajaran. Selama ini telah mengenal bahkan menggunakan beberapa bentuk teknologi pendidikan untuk membantu kegiatan-kegiatan pembelajaran. Beberapa alat tersebut misalnya OHP, LCD, Projector, penggunaan computer, dan beberapa bentuk peralatan laboratorium. Munculnya alat bantu dalam teknologi pendidikan tersebut membawa nuansa baru dalam terutama dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Sambutan masyarakat para pengguna teknologi pendidikan sangat besar, sehingga dalam waktu yang tidak terlalu lama teknologi ini sudah begitu familiar dalam membantu kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran.[4]

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan cukup banyak dirasakan manfaatnya baik untuk kepentingan belajar mengajar maupun untuk kepentingan menejemen administrasi sekolah. Salah satu jenjang pendidikan yang mulai memanfaatkan perkembangan dalam teknologi informasi dan komunikasi adalah sekolah dasar. Sekolah dasar memiliki peranan penting dan strategis dalam menyelenggarakan pendidikan. Dapat dikatakan demikian karena melalui

[3] Smaldino Sharon E., dkk. 2011. *Teknologi Pembelajarn dan Media untuk Belajar.(*Jakarta. Kencana),h.16

[4] Udin Saifudin Sa'ud, *Inovasi pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2008), h.179-180

pendidikan dasar, peserta didik akan mulai mendapatkan pengalaman belajarnya.[5]

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sekolah dasar merupakan penentu keberhasilan belajar pada jenjang berikutnya. Diupayakan cara untuk memaksimalkan kualitas peserta didik disekolah dasar.[6] Kemajuan teknologi informasi dalam pendidikan yang mengunakan teknologi informasi, misalnya pendidikan yang berbasis internet umumnya disebut e-education. Informasi dalam dunia pendidikan saat ini adalah dengan munculnya e-learning.[7]

Pada era global ini, internet merupakan media yang sangat cepat dalam perkembangannya. Semuaa informasi tersedia di internet dan dapat diakses oleh siapa saja dengan mudah, fleksibel, cepat,dan akurat. Hal inilah yang melandasi adanya ide untuk memanfaatkan internet sebagai media pembelajaran dalam rangka memajukan pendidikan di indonesia.[8] Saat ini, penerapan e-learning di indonesia belum begitu baik, hal itu karna besarnya biaya yang dibutuhkan dalam pengaplikasian e-learning. Tidak semua perguruan tinggi mengunakan e-learning dalam proses pembelajarannya.[9] Penerapan e-learning di indonesia akan berjalan dengan baik jika faktor yang mengahambatnya dapat teratasi. Pihak sekolah dan kampus harus berusaha membangun jaringan e-learning dan menarik minat siswa dan maha sisiwa untuk mengunakannya dengan cara menyediakan fasilitas untuk pengunaan e-

[5] Smaldino Sharon E., dkk. 2011. *Teknologi Pembelajarn dan Media untuk Belajar.* Jakarta. Kencana

[6] Udin saifudin sa;ad, *inivasi pendidikan*,(bandung:alfabeta,2008), 179-180

[7] Udin saifudin sa;ad, *inivasi pendidikan*,(bandung:alfabeta,2008), 182

[8] Hamdani, *strategi belajar mengajar*,(bandung, pustaka setia 40253 thn 2010) h.112

[9] Hamdani, *strategi belajar mengajar*,(bandung, pustaka setia 40253 thn 2010) h.113

learning. Pihak siswa dan mahasiswa tidak lagi berfikir untuk tidak mengunakan e-learning karna hal itu sangat merugikan diri sendiri.[10]

Menurut Rusman dkk, e-learning memiliki karakteristik, antara lain (1) interactivity(interaktifitas); (b) independency (kemandirian); (c) acccessibility (aksesibilitas); (d) enrichment (pengayaan). learning dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan dibidang pendidikan dalam bentuk membuat sebuah transformasi proses pembelajaran yang ada di sekolah atau perguruan tinggi ke dalam bentuk digital yang jembatani teknologi internet. Penerapan teknologi informasi dalam pembelajaran ditangani dapat meningkatkan hasil pembelajaran. Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi akan berjalan efektif jika peran pengajar dalam pembelajaran adalah sebagai fasilidator pembelajaran atau memberikan kemudahan pembelajaran belajar bukan hanya sebagai pemberi informasi. Proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Pembelajaran yang efektif dapat dikatakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara optimal dalam merupakan bimbingan dari pengajar untuk memfasilitasi pembelajaran-pembelajar yang efektif. proses pembelajarannya sebagai alat bantu. Salah satunya pemanfaatan adalah dengan memanfaatkan e-learning.[11]

[10] Hamdani, *strategi belajar mengajar*,(bandung, pustaka setia 40253 thn 2010) h. 113

[11] Harun numiek sulistio, *efektifitas e-learning sebagai media pembelajaran (*stadi evaluasi model pembelajaran e-learning SMK Telkom sandhy puta purwokerto).forum jurnal pendidikan vokasi, vol 3, nomer1, februari 2013, h.93

Melalui perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) Yang mampu memberikan kontribusi sebagai sebuah media pembelajaran guna mengembangkan proses pembelajaran khususnya dalam mempelajari pendidikan agama islam di sekolah/madrasah. Dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi mampu mengolah, mentrasfer, dan memindahkan informasi keilmuan kita dengan efektif dan efisien serta memberikan kenyamanan belajar antara siswa dengan pendidik. Sehingga terciptannya hubungan yang dekat dengan siswa, mampu menghasilkan sistem pembelajaran pendidikan agama Islam disekolah secara kondusif sesuai keinginan.[12]

Menurut langeveld sebagaimana dikutup dalam syarifudin, pendidikan adalah memberi pertolongan secara sadar dan sengaja kepada anak (yang belum dewasa) dalam pertumbuannya menuju arah kedewasaan dalam arti dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab susila atas segala tindakan menurut pilihannya sendiri.[13] Pada mulanya media pembelajaran hanya berfungsi sebagai alat bantu bagi guru untuk mengajar dan media yang digunakan pun baru sebatas alat bantu visual. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), khususnya dalam bidang

[12]Aziz Tufik nur. T. 2015, *pengunaan media pembelajaran (ICT)dalam pembelajaran PAI* ,skripsi tidak diterbitkan. Fakultas tarbiyah dan keguruan, Jakarta: universutas islam negeri syarif hidayatullah.H.27

[13] Aziz Tufik nur. T. 2015, *pengunaan media pembelajaran (ICT)dalam pembelajaran PAI* ,skripsi tidak diterbitkan. Fakultas tarbiyah dan keguruan, Jakarta: universutas islam negeri syarif hidayatullah.H. 1

pendidikan, saat ini mengunakan alat bantu dan media pembelajran menjadi semakin luas interaktif, seperti adanya computer dan internet[14]

Oleh karna itu Ditemukan beberapa permasalahan yaitu, dirasakan oleh para guru/pendidik, Profesionalitas guru dan tenaga kependidikan masih belum memadai utamanya dalam bidang keilmuannya terhadap tenologi informasi. Guru saat ini tidak hanya gagap dalam beradaptasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan fenomena sosial kemasyarakatan, tetapi masih ada guru yang hanya menjadi robot kurikulum pendidikan yang kurang minat untuk belajar mengembangkan. Tugas guru dalam penyiapan bahan ajar, penggunaan metode dan media pembelajaran, dan implementasi dari strategi belajar mengajar senantiasa bergantung pada yang memberikan komando atau instruksi.[15] Walaupun guru sudah mempunyai perencanaan pembelajarannya sendiri, tetapi profesi guru sebagai pendidik tersebut adakalanya seolah menghilang sebab mengikuti intruksi atau ketentuan dari komando.

Kemudian, dilihat dari antusias siswa dalam proses pembelajaran pun rendah ketika pembelajaran berlangsung, Kemudian, antusias siswa dalam proses pembelajaran pun menjadi rendah ketika diminta untuk membaca, belajar, dan mengerjakan soal-soal latihan secara mandiri. Sehingga dalam rangka mencapai keberhasilan dalam pembelajaran, diperlukan adanya guru

[14] Aziz Tufik nur. T. 2015, *pengunaan media pembelajaran (ICT)dalam pembelajaran PAI* ,skripsi tidak diterbitkan. Fakultas tarbiyah dan keguruan, Jakarta: universutas islam negeri syarif hidayatullah. h.244

[15]Mintarsih Danumiharja, *Profesi Tenaga Kependidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), h. 13.

yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan bagi siswa sehingga konsep mudah dipahami dan bertahan lama dalam struktur kognitif siswa dan hasil belajar yang diperoleh pun maksimal. Selanjutnya tentang harmonisasi hubungan guru, siswa, dan orang tua, tuntutan orang tua agar anak mendapat nilai yang memuaskan jika tidak diimbangi dengan pengertian dan bimbingan akan menjadi beban tersendiri. Diakui atau tidak, banyak orang tua yang kurang memperhatikan perkembangan dan kesulitan belajar anaknya disekolah. Mereka tidak mau tahu perkembangan anak-anaknya, yang penting nilai anak bagus, mereka menyerahkan sepenuhnya kemajuan beajar anaknya kepada sekolah. apalagi orang tua yang sangat sibuk kemudian menyekolahkan anaknya kesekolah favorit dengan biaya mahal, keadaan seperti ini disadari atau tidak telah membebani siswa dalam belajar.[16]

Pengaruh latar belakang sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar yang dimediasi oleh fasilitas belajar, yang mendasari pembelajaran berbasis online ini akan sangat memerlukan biaya yang cukup besar bagi orang tua dan siswa, karena nya terbambat oleh jaringan internet yang kurang memadai seperti keberadaan sekolah di daerah terpencil, selanjutnya dari faktor biaya membeli paket data,fasilitas listrik yang kurang baik, tidak memiliki heanphone yang layak dipakai untuk tunjangan belajar anak didik, dan yang terakhir kurangnya perhatian terhadap orang tua. permasalahan ekonomi dalam keluarga akan sangat menganggu kelancaran pendidikan bagi

[16] Hamdani, *strategi belajar mengajar*,(bandung, pustaka setia 40253 thn 2010) h.112

seorang anak. Banyak siswa yang terpaksa berhenti sekolah karna masalah biaya dan meraka harus harus mencari pekerjaan untuk membantu orang tua untuk memenuhi kebutuhan hidup, hal ini terjadi karena meraka tidak mampu membiayai sekolah.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis bertindak untuk mengetahui lebih lanjut tentang hubungan antara teknologi informasi dengan pendidikan, dalam hal ini penulis tertarik untuk mengambil judul tentang **"MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI"**

B. Pengesahan Istilah

Media pembelajaran merupakan alat atau perantara yang membantu memudahkan setiap guru dalam menyampaikan materi pada saat proses belajar mengajar. [17] Pembelajaran teknologi informasi yang semakin pesat di era globalisasi saat ini tidak bisa dihindari lagi pengaruhnya terhadap dunia pendidikan. Tuntutan global menurut dunia pendidikan untuk selalu senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam peningkatan mutu pendidikan, terutama penyesuaian penggunaan teknologi informasi dan komunikasi bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran.[18]

C. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas masalah yang muncul dalam penelitian ini dapat diidentifikasikan sebagai berikut:

---

[17] Rosyid moh.zaiful, dkk, *ragam media pembelajaran*,(batu, literasi nusantara, 2019),h.1

[18] Rusman, dkk, *pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi*, (Jakarta,rajagrafindo persada, 2015) h,1

1. Kurangnya pengetahuan guru tentang pengunaan teknologi dalam pembelajaran
2. Kurang tersedianya sarana dan prasarana teknologi dalam mengembangkan pengetahuan teknologi informasi yang memadai
3. Kurangnya penerapan guru PAI mengunakan teknologi informasi sebagai media sosial untuk pembelajaran
4. Tersedianya fasilitas media pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi (ICT) saat ini mudah, namun belum semua lembaga pendidikan dapat menyediakan fasilitasnya.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, agar masalah yang diteliti lebih terarah dan tidak mengambang, oleh karna itu, peneliti memberi batasan masalahnya diantaranya:

1. Media Pembelajaran PAI berbasis teknologi informasi
2. Pengunaan medsos (youtube, whatsapp, facebook), dapat dijadikan sebagai media pembelajaran PAI
3. Faktor yang menyababkan kurangnya pengunaan teknologi informasi dalam pembelajaran PAI

E. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pembelajaran PAI berbasis teknologi informasi?
2. Bagaimana medsos (youtube, whatsapp, facebook), dapat dijadikan sebagai media pembelajaran PAI?

3. Faktor apa yang menyebabkan kurangnya pengunaan teknologi informasi dalam pembelajaran PAI?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pembelajaran PAI berbasis teknologi informasi
2. Untuk mendeskripsikan medsos (youtube, whatsapp, facebook), dapat dijadikan sebagai media pembelajaran PAI
3. Untuk mengetahui Faktor apa yang menyebabkan kurangnya pengunaan teknologi informasi dalam pembelajaran PAI

G. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

   Diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan dan pengetahuan dalam dunia pendidikan pada umumnya Sebagai pendorong bagi kalangan pendidikan dalam memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan meningkatkan hasil belajar melalui internet untuk kemajuan Dunia pendidikan.

2. Secara praktis
   a. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan penulis dan dapat dijadikan sebagai sebuah rujukan yang lebih kongkrit apabila nantinya berkecimpung dalam dunia pendidikan.
   b. Bagi lembaga IAIN Bengkulu: sebagai dokumen yang dapat dijadikan sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan kualitas calon

pendidik khususnya untuk Fakultas Tarbiyah dan Tadris di IAIN Bengkulu.

c. Bagi pembaca umumnya, dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan tentang media pembelajaran PAI berbasis teknologi informasi

H. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini akan penulis sajikan dalam bentuk bab-bab yang terdiri dari empat bab, yang masing-masing diperinci dalam sub-sub bab secara sistematis dan saling berkaitan. Adapun perinciannya adalah sebagai berikut:

1. BAB I : PENDAHULUAN

   Dalam bab pertama ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

2. BAB II : LANDASAN TEORI

   Dalam pembahasan bab kedua ini terdapat tiga sub bab sebagai berikut: Pertama, kajian teori yang membahas tentang media pembelajaran PAI meliputi pengertian media, pengertian pembelajaran, pengertian media pembelajaran, kemudian membahas tentang pengertian teknologi, pengertian informasi, pengertian teknologi informasi, dan peran teknologi informasi dalam

pendidikan, pendidikan agama Islam, pengertian agama islam, tujuan dan fungsi PAI, ruang lingkup PAI, Kedua membahas tentang kajian penelitian terdahulu; dan ketiga membahas tentang kerangka berpikir.

3. BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

   Dalam bab ketiga ini akan diuraikan tentang jenis penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

4. BAB IV : HASIL PENELITIAN

   Dalam bab keempat ini terdapat dua sub pembahasan yang akan diuraikan. Pertama, deskripsi data yang mencakup tentang media pembelajaran, macam-macam media pembelajaran, tantangan pembelajaran PAI, pengembangan Media Pembelajaran PAI, prinsip-prinsip pemilihan media, pengunaan media pembelajaran PAI, pemanfaatan teknologi informasi dalam pendidikan, peran teknologi informasi dalam pendidikan, macam-macam medsos Sebagai TI, pengembangan teknologi informasi, yang kedua analisa data yang mencakup, media pembelajaran, pembelajaran berbasis teknologi informasi

5. BAB V :PENUTUP

   Dalam bab kelima ini terdapat dua sub bab, yaitu kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran PAI

a. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa Latin medius yang secara harfiyah berarti "tengah" perantara atau "pengantar". Gerlach dan ely sebagaimana dikutip dalam arsyad azhar, mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilam atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, danlingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khususm pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.[19]

Gagne mengkutip pengertian Media sebagaimana yang dikemukakan menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Heinich, dan kawan-kawan mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantarkan informasi informasi antara

[19]Hamdani, *strategi belajar mengajar*, (bandung,pustaka setia, 2011),h.243

sumber dan penerima. Jadi televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah media komunikasi.

Sebagaimana yang dikutip oleh Gerlach dan Ely bahwa media adalah " A medium, conceived is any person, material or event that establishs condition which enable the lerner to acquire knowledge, skill, and attitude." Menurut Gerlach secara umum media itu meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Jadi dalam pengertian ini media bukan hanya perantara seperti TV, radio, slide, bahan cetakan, tetapi meliputi orang atau manusia sebagai sumber belajar atau kegiatan semacam diskusi, seminar, karyawisata, simulasi, dan lain sebagainya yang dikondisikan untuk menambah pengetahuan dan wawasan, mengubah sikap siswa, atau untuk menambah keterampilan.

Sejalan dengan pendapat di atas, Profesor Ely seperti yang dikutip Arief S. Sadiman dalam kuliahnya di Fakultas Pasca Sarjana Malang tahun mengatakan bahwa pemilihan media seyogyanya tidak terlepas dari konteksnya bahwasanya media merupakan komponen dari sistem instruksional secara keseluruhan. Karena itu, meskipun tujuan dan isinya sudah diketahui, faktor-faktor lain seperti karakteristik siswa, strategi belajar-mengajar, organisasi kelompok belajar, alokasi waktu dan sumber, serta prosedur penilaiannya juga perlu

dipertimbangkan Dalam hubungan ini Dic dan Carey menyebutkan bahwa di samping kesesuaian dengan perilaku belajarnya, setidaknya masih ada empat faktor lagi yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media, yaitu: pertama ketersediaan sumber setempat. Artinya bila media yang bersangkutan tidak terdapat pada sumber-sumber yang ada, maka harus dibeli atau dibuat sendiri. Kedua adalah apakah untuk membeli atau memproduksi sendiri tersebut ada dana, tenaga dan fasilitasnya. Ketiga adalah faktor yang menyangkut keluwesan, kepraktisan dan ketahanan media yang bersangkutan untuk waktu yang lama. Artinya bisa digunakan di manapun dengan peralatan yang ada di sekitarnya dan kapanpun serta mudah dijinjing dan dipindahkan.[20]

Yusufhadi Miarso mengkutip dari Rohani, bahwa hal pertama yang harus dilakukan guru dalam penggunaan media secara efektif adalah mencari, menemukan, dan memilih media yang memenuhi kebutuhan belajar anak, menarik minat anak, sesuai dengan perkembangan kematangan dan pengalamannya serta karakteristik khusus yang ada pada kelompok belajarnya. Karaketristik ini antara lain adalah kematangan anak dan latar belakang pengalamannya serta kondisi mental yang berhubungan dengan usia perkembangannya.[21]

Rudy Bretz Mengkutip dari Rohani, mengklasifikasi media menurut ciri utama media menjadi tiga unsur, yaitu suara, visual, dan

[20] Rohani, t.2019, media pembelajaran, (universitas islam negeri sumatera utara),h.26
[21] Rohani, t.2019, media pembelajaran, (universitas islam negeri sumatera utara),h.30

gerak. Selanjutnya, klasifikasi tersebut dikembangkan menjadi tujuh kelompok, yaitu: a). Media audio-visual-gerak; merupakan media paling lengkap karena menggunakan kemampuan audio-visual dan gerak, b). Media audiovisual-diam; memiliki kemampuan audio-visual tanpa kemampuan gerak, c). Media audio-semi-gerak; menampilkan suara dengan disertai gerakan titik secara linear dan tidak dapat menampilkan gambar nyata secara utuh, d). Media visual-gerak; memiliki kemampuan visual dan gerakan tanpa disertai suara, e). Media visual-diam; memiliki kemampuan menyampaikan informasi secara visual tetapi tidak menampilkan suara maupun gerak, f). Media audio; media yang hanya memanipulasi kemampuan mengeluarkan suara saja, g). Media cetak; media yang hanya mampu menampilkan informasi berupa huruf-huruf dan simbol-simbol verbal tertentu saja.[22]

Dari beberapa pengertian yang telah di sebutkan di atas dapat dipahami bahwa; Pertama, para ahli membatasi pengertian media ; orang, bahan, tekhnologi, sarana, alat, dan saluraru atau berupa kegitan yang dirancang untuk terjadinya proses belajar. Kedua, para ahli membatasi pengertian media dengan; Pesan atau informasi, yang dibawa atau disampaikan melalui hardware sebagaimana tersebut di atas. Batasan ketiga, bahwa pesan yang dibawa diperuntukan sebagai perangsang terjadinya proses belajar (bahan ajar).

[22] Rohani, t.2019, media pembelajaran, (universitas islam negeri sumatera utara),h.

b. Pengertian Pembelajaran

Menurut Abdul Majid mengkutip dari taufik nur aziz, Pembelajaran atau ungkapan yang lebih dikenal sebelumnya "pengajaran" adalah upaya untuk membelajarkan siswa menurut degeng sebagaimana. Pembelajaran pada dasarnya rekayasa untuk membantu murid agar dapat tumbuh kembang sesuai dengan maksut penciptaanya. Misalnya dalam pembelajaran di sekolah khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.[23]

Winkel mengkutip dari eveline siregar dan hartini nara, bahwa Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa. Sementara Gegne mendefinisikan pembelajaran sebagai pengaturan peristiwa secara seksama dengan maksut agar terjadi belajar dan membuatnya berhasil guru. Dalam pengertian lainnya, winkel mendefinisikan pembelajaran sebagai pengaturan dan penciptaan kondisi-kondisi ekstern sedemikian rupa, sehingga menunjang proses belajar siswa dan tidak menghambatnya.

Dari beberapa pengertian pembelajaran yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan beberapa ciri pembelajaran sebagai berikut. a) merupakan upaya sadar dan disengaja b)

[23] Aziz taufik nur,T.2015, *pengunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (ICT)*, skripsi tidak diterbitkan, syarif hidayatullah Jakarta, hlm. 14

pembelajaran harus membuat siswa belajar c) tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan d) pelaksanaannya terkendali, baik isinya, waktu, proses, maupun hasilnya.[24]

Aktifitas pembelajaran agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran disekolah/madrasah yang syarat dengan muatan nilai kehidupan islami, perlu diupayakan melalui perencanaan pembelajaran yang baik, agar dapat mempengaruhi pilihan, putusan dan pengembangan kehidupan murid. Upaya membelajarkan murid dapat dirancang tidak hanya dalam berinteraksi dengan guru sebagai satu-satunya sumber belajar, melainkan berinteraksi dengan dengan mengunakan sumber belajar yang mungkin dapat dipakai untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.[25]

Menurut aliran behavioristik pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus. Aliran kongnitif mendefinisikan pembelajaran sebagai cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir agar mengenal dan memahami sesuatu yang sedang dipelajari (darsono). Adapun humanistik mendeskripsikan pembelajaran sebagai memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pelajaran dan cara me mpelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya (sugandi). Salah satu sasaran pembelajaran

[24] Siregar eveline, nara hartini, *teori belajar dan pembelajaran, (bogor, Ghalia Indonesia*, 2010), h, 12

[25] Aziz taufik nur,T.2015, *pengunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (ICT)*, skripsi tidak diterbitkan, syarif hidayatullah Jakarta, hlm. 14

adalah membangun gagasan saintifik setelah siswa berinteraksi dengan lingkungan, peristiwa, dan informasi dari sekitarnya. Pada dasarnya, semua siswa memiliki gagasan atau pengetahun awal yang sudah terbangun dalam wujud skemata. Dari pengetahuan awal dan pengalaman yang ada, siswa mengunakan informasi yang berasal dari lingkungannya dalam rangka mengonstruksi interpretasi pribadi serta makna-maknanya.[26]

Sedangkan kutipan dari alfauzan amin bahwa pembelajaran arinya proses, cara, pembutan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran merupakan interaksi dua arah dar seorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi *(transfer)* yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.[27]

c. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin "*medius*" yang secara harfiah berarti "tengah" perantara atau pengantar. Dalam basaha arab, media dapat diartikan perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media jika dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. dalam hal ini,

[26]Hamdani,2011, *strategi belajar mengajar*, (bandung, pustaka setia,2011), H.23

[27] Amin alfauzan, *model pembelajaran agama islam disekolah*, Yogyakarta, samudra biru, 2018),h, 41

pendidik, buku dan lingkungan sekolah bisa termasuk media. Namun secara lebih khusus pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung oleh suprapto bahwa media pembelajaran sebagai alat yang sangat efektif dalam membantu pendidik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. [28] Oemar Hamalik mengkutip bahwa media pembelajaran adalah Alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Dalam penelitian kali ini peneliti lebih cenderung menggunakan definisi media pembelajaran dari Oemar Hamalik dengan alasan bahwa cakupannya lebih luas, tidak hanya dibatasi sebagai alat tetapi juga teknik dan metode sehingga dapat mencakup definisi dari para ahli pendidikan lainnya.[29]

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa media harus disesuaikan dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Karena dukungan media yang tepat, tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik pula. Oleh karena itu, sebuah media pembelajaran akan mempengaruhi sampai tidaknya suatu informasi secara lengkap dan tepat sasaran, serta mempengaruhi hasil akhir dari proses pembelajaran tersebut. Pada zaman Nabi SAW sudah dikenal

[28] Rosyid moh.zaiful, dkk, *ragam media pembelajaran*,(batu, literasi nusantara, 2019),h.3
[29] Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung : Citra Aditya, 1989), 12

kegiatan belajar mengajar, sehingga kalau dilihat kembali pada zaman Nabi SAW, sebenarnya media pembelajaran itu sendiri sudah ada dan sudah diaplikasikan oleh Rasulullah SAW. Beliau dalam mengajarkan ilmu pengetahuan kepada sahabat-sahabatnya tidak lepas dari adanya media sebagai sarana penyampaian materi ajaran agama Islam.[30]

Menurut Umi rosyidah mengkutip dari M. ramli, Media pembelajaran memiliki tiga peranan, yaitu peran sebagai penarik perhatian (intentional role), peran komunikasi (communication role), dan peran ingatan/penyimpanan (retention role). Media pembelajaran merupakan wahana penyalur atau wadah pesan pembelajaran. Media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Di samping dapat menarik perhatian siswa, media pembelajaran juga dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dalam setiap mata pelajaran. Dalam penerapan pembelajaran di sekolah , guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik perhatian dengan memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif, inovatif dan variatif, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan mengoptimalkan proses dan berorientasi pada prestasi belajar.

[30] Ramli m, 2015, *media pembelajaran dalam perspektif al-qur'an dan al-hadits,* Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan Volume 13 No.23 April 2015, h.1

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, guru perlu dilandasi langkah-langkah dengan sumber ajaran agama, sesuai firman Allah SWT dalam Surah An-Nahl ayat 44, yaitu:[31]

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: "kami turunkan kepadamu Al-Qur'an, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan". [32]

Dengan demikian dalam masalah penerapan media pembelajaran, pendidik harus memperhatikan perkembangan jiwa keagamaan anak didik, karena faktor inilah yang justru menjadi media pembelajaran. tanpa memperhatikan serta memahami perkembangan jiwa anak atau tingkat daya pikir anak didik, guna akan sulit diharapkan untuk dapat mencapai sukses.[33]

Metode pembelajaran yang ditetapkan guru memungkinkan siswa banyak belajar proses *(learning by process),* bukan hanya belajar produk *(jearning by product).* Belajar produk pada umumnya hanya menekankan pada segi kongnitif, sedangkan belajar proses dapat memungkinkan tercapainya tujuan belajar dari segi kongnitif, afektif (sikap) maupun psikomotor (keterampilan). Gaaktif dan Riggs, dalam hal ini melihat pentingnya proses belajar siswa secara aktif dalam pembelajaran. Proses pembelajaran menurut guru dalam

[31] Ramli m, *media pembelajaran dalam perspektif al-qur'an dan al-hadits,* Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan Volume 13 No.23 April 2015, h.3

[32] Al-Qur'an dan terjemahannya, kementrian agama RI, Surah An-Nahl ayat 44

[33] Ramli m, 2015, *media pembelajaran dalam perspektif al-qur'an dan al-hadits,* Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan Volume 13 No.23 April 2015, h.3

merancang berbagi metode pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa. Kearifan dalam pembelajaran tercemin dari kegiatan, baik yang dilakukan guru maupun siswa dengan mengunakan ciri-ciri berikut: a). adanya keterlibatan siswa dalam menyusun atau membuat perancanaan, proses pembelajaran, dan evaluasi. b). adanya keterampilan intelektual-emosional siswa, baik melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat, dan pembentukan sikap. c). adanya keikutsertakan siswa secara kreatif dalam menciptakan situasi yang cocok untuk berlangsungnya proses pembelajaran. d). guru bertindak sebagai fasilitator (pemberi kemudahan) dan coordinator kegiatan belajar siswa, bukan sebagai pengajar e). biasanya menggunakan berbagai metode, media, dan alat secara bervariasi.[34]

Menurut Gegne dan Bringgs yang dikutip oleh yaumi muhamad, mendefinisikan pengertian dari media pembelajaran bahwa sebenarnya penyebutan media pembelajaran tidak memiliki makna yang standar. Kadang-kadang media merujuk pada istilah-istilah seperti *sensory mode, channel of communication,* dan *type of stimulus.* Beberapa istilah yang berkenaan dengan media pembelajaran adalah sebagai berikut: 1) *sensory mode:* alat indera yang didorong oleh pesan-pesan pembelajaran (mata, telinga, dan sebainya). 2) *channel of communication:* atau indera yang digunakan dalam suatu komunikasi

[34] Hamdani,T.2011. *strategi belajar mengajar,* (bandung: pustaka setia, 2011),h. 81

(viual, auditori, alat peraba, kinestetik, alat penciuman dan sebagainya). 3) *type of stimulus*: peralatan tapi bukan mekanisme komunikasi, yaitu kata-kata lisan (suara asli atau rekaman), penyajian kata (yang ditulis dalam buku atau yang masih tertulis di papan tulisan), gambar bergerak (video atau film. 4) *media:* peralatan fisik komunikasi (buku, bahan cetak seperti modul, naskah yang diprogramkan, computer, slide, film, video, dan sebagainya. [35]

Marshall McLuhan, dalam Oemar Hamalik, berpendapat bahwa media adalah suatu ekstensi manusia yang memungkinkannya mempengaruhi orang lain yang tidak mengadakan kontak langsung dengan dia. Sesuai dengan rumusan ini, media komunikasi mencakup surat-surat, televisi, film dan telepon, bahwa jalan raya dan jalan kereta api merupakan media yang memungkinkan seseorang berkomunikasi dengan orang lain.[36] Muhaimin mengkutip EACT sebagaimana pendapatnya ialah bahwa sumber belajar dapat berupa pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar atau lingkungan. Berdasarkan uraiyan diatas, bahwa pemanfaatan media seringkali berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Media mampu mengaktifkan

[35] yaumi muhamad, *media & teknologi pembelajaran*, (Jakarta: prenadamidia gruap, 2018), H. 7

[36] Muhson ali, *pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi*,(jurnal pendidikan akuntasi Indonesia, vol. VIII. No.2.2010), h.3

mental penggunanya agar tujuan pembelajaran *(instruction goal)* dan pencarian informasi yang diperlukan tercapai.[37]

Hakikatnya media pembelajaran sebagai wahana untuk menyampaikan pesan atau informasi dari sumber pesan diteruskan kepada penerima. Pesan atau bahan ajaran yang disampaikan adalah materi pembelajaran untuk pencapai tujuan pembelajaran atau sejumlah kompetensi yang telah dirumuskan sehingga dalam prosesnya memerlukan media sebagai subsistem pembelajaran. dalam usaha memanfaatkan media sebagai alat bantu, Edgar Dale mengklasifikasikan menurut tingkat dari yang paling kongret ke yang paling abstrak.[38]

d. Fungsi Media Pembelajaran

Fungsi media didalam proses pembelajaran cukup penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran terutama membantu siswa untuk belajar. Dua unsur yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, yaitu metode dan media pembelajaran. kedua hal ini saling berkaitan satu sama lain. Pemilihan suatu metode akan menentukan media pembelajaran yang akan dipergunakan dalam pembelajaran tersebut, media pembelajaran tidak serta merata

[37] Aziz taufik nur,T.2015, *pengunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (ICT)*, skripsi tidak diterbitkan, syarif hidayatullah Jakarta, hlm.15

[38] Rusman, dkk, *pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, (*Jakarta,rajagrafindo persada, 2015) h, 170

digunakan dalam proses pembelajaran, perlu analisis terlebih dahulu sebelum media pembelajaran dipakai dalam proses pembelajaran.

Manfaat media pembelajaran dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut: a) pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. b) materi pelajaran akan lebih jelas maknannya sehingga dapat lebih dipahami oleh para sisiwa dan memungkinkan siswa menguasai bih dipahami oleh para sisiwa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran lebih baik. c) metode pembelajaran akan lebih berfariasi, komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru harus mengajar untuk setiap jam pelajaran. d) siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemokrasikan, dan lain-lain.

Sedangkan menurut Hamalik yang dikutip dari Rusman dkk, bahwa fungsi media pembelajaran yaitu: a) untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif. b) penggunaan media merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran c) media pembelajaran penting dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran d) penggunaan media dalam pembelajaran adalah untuk mempercepat proses pembelajaran dan membantu siswa dalam upaya memahami materi yang disajikan

oleh guru dalam kelas. e) penggunaan media dalam pembelajaran dimaksudkan untuk mempertinggi mutu pendidikan.

Pengunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu dalam menyampaikan pesan dan isi pelajaran serta memberikan makna yang lebih dari proses pembelajaran sehingga memotivasi peserta didik untuk meningkatkan proses belajarnya. Dengan dikembangkannya pembelajaran berbasis web tentunya fungsi-fungsi diatas bisa diimplementasikan dalam proses belajar secara nyata.[39]

2. Teknologi Informasi

a. Pengertian Teknologi

Teknologi berasal dari bahasa yunani yaitu *technologia* menurut *webster* dictionary berarti *systematic treatment* atau penanganan susuatu secara sistematis, sedangkan techne sebagai dasar kata teknologi berarti skill, science atau keahlian, keterampilan dan ilmu. Kata teknologi secara harfiah berasal dari bahasa latin *texce* yang berarti menyusun atau membangun, sehingga istilah teknologi seharusnya tidak terbatas pada pengunaan mesin, meskipun dalam arti sempit hal tersebut sering digunakan dalam sehari-hari. Menurut Roger, sebagaimana dikutip dalam rumusan, et.al, teknologi adalah suatu rencana atau desain untuk alat bantu tindakan yang mengurangi

[39]Rusman, dkk, *pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, (*Jakarta,rajagrafindo persada, 2015) h,171

ketidakpastian dalam hubungan sebab akibat dalam mencapai suatu hasil yang diinginkan. Teknologi biasanya memiliki dua aspek, yaitu *hardware* dan *software.* Sementara itu, Jacques ellul, sebabagaimana dikutip dalam rumusan, et.al mendefinisikan bahwa teknologi sebagai keseluruhan metode yang secara rasional menengah dan memiliki ciri efisienasi dalam setiap kegiatan manusia. Jadi teknologi adalah cara dimana kita mengunakan ilmu pengetahuan untuk memecahkan masalah praktis. [40]

Teknologi telah menjadi bagian yang tak terpisah dari semua aspek kehidupan manusia. Hamper dalam semua kegiatan, manusia memanfaatkan teknologi, baik teknologi yang sederhana maupun teknologi yang canggih. Penciptaan teknologi, sesuai dengan esensinya, dilakukan untuk m emudahkan kegiatan hidup manusia.[41]

Menurut pendapat muhamad yaumi, dalam bukunya, menjelaskan bahwa Setiap kali diperdengarkan kata teknologi, maka perhatian kita langsung tertuju pada computer, pemutar audio digital berupa *moving, picture experts Group* (MPEG-1) dan lapisan (layar)3 atau disebut mp3, perangkat keras dan lunak, bahkan menerawang sampai kepada pesawat ulang-alik. Pandangan tersebut tampak nya tidak salah jika yang dimaksudkan bahwa teknologi computer tersebut

[40] Rusman, dkk, *pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, (*Jakarta,rajagrafindo persada, 2015) ,h,78

[41] Pribadi benny A, 2017, *Media dan teknologi dalam pembelajaran,* (Jakarta,kencana,2017),h.1

adalah bagian dari kajian teknologi pendidikan. Tetapi jika teknologi pendidikan hanyalah dimaknai sebatas teknologi computer, pandangan tersebut keliru. Untuk menghindari penyempitan makna, reduksi konsep, dan penyederhanaan bidang teknologi pendidikan baik sebagai media, bahan, metode, dan peralatan fisik maupun sebagai suatu kawasan bidang ilmu.[42] Jika orang ditanya tentang apa itu "teknologi", maka persepsi pikirannya pasti tertuju pada yang ia lihat dalam bentuk kebendaan, alat, dan kondisi,fisik lainnya. Misalnya orang mengatakan bahwa yang dimaksut dengan "teknologi" di antaranya cara-cara melakukan sesuatu, cara-cara membuat sesuatu, dan sejenisnya.[43]

Seseorang tidak merasa aneh dengan bentuk kebendaan atau alat yang baru diciptakan seseorang atau bahkan terpesona dan terbiyus untuk memilikinya, akan tetapi ia akan berfikir bagaimana ia bisa mencontohnya. Pemikiran-pemikiran seperti itu inilah sebetulnya yang diharapkan dari banyaknya hasil rancang bangun yang ada dan harus dikuasai oleh setiap individu bangsa ini di kemudia hari. Dari uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk memahami apa itu "teknologi", maka dapat dilakukan dari empat perspektif yaitu:

[42] yaumi muhamad, *media & teknologi pembelajaran*, (Jakarta: prenadamidia gruap, 2018), h. 23

[43] Darmawan deni, *pendidikan teknologi informasi dan komunikasi*,(bandung: Pt remaja rosdakarya, 2013), h.23

a) Persepektif teknologi sebagai ide. Individu yang memahami teknologi sebagai "ide", ia tidak akan merasa bahwa dirinya "gaptek", jika tidak bisa mengunakan ia akan merasa besar hati bahwa "teknologi" itu bukan berarti harus diwujudkan dengan mahirnya menggunakan alat tertentu.
b) Perspektif Teknologi Sebagai Rancang Bangun. Lain halnya dengan individu diatas, bahwa dalam memahami "teknologi" ini maka dapat pula ditelaah dari sudut pandang rancang bangun.
c) Perspektif Berfikir Inofative. Jika memahami "teknologi" hanya dari salah satu persepektif di atas tentunya seseorang tidak akan merasa yakin dan memahami secara utuh yang dimaksut dengan "teknologi" itu sendiri.
d) Persepektif Kebahasaan

   Dalam persepektif ini "teknologi", misalnya bahwa teknologi bisa diidentitikan dengan pertukangan yang memiliki lebih dari satu definisi.

Dalam memahami "teknologi" ini maka dalam dunia keilmuan atau ilmiah kadang orang bisa memaknai bahwa teknologi itu adalah milik semua orang yang mampu memahaminya baik dari salah satu persepektif maupun empat persepektif yang ada.[44] Banyak pendidik memperingatkan anggapan bahwa teknologi merupakan seluruh solusi

[44] Darmawan deni, *pendidikan teknologi informasi dan komunikasi*,(bandung: Pt remaja rosdakarya, 2013), h.26

didalam kelas. Computer dan teknologi lainya tidak membuat guru menjadi lebih bisa . guru harus benar-benar berpengalaman dalam praktik-praktik terbaik dalam kelas. Teknologi memiliki penerapan diseluruh bagian kurikulum. Mengajarkan bahasa inggis mengharuskan mengunakan peranti lunak yang dapat dipakai para siswa untuk menulis cerita dengan akhir yang beragam.[45]

b. Pengertian Informasi

Informasi adalah fakta atau apa pun yang dapat digunakan sebagai *input* dalam menghasilkan informasi. Sedangkan data merupakan data mentah, data merupakan *input* yang setelah diolah berubah bentuknya menjadi *aouput* yang disebut dengan informasi. Informasi ialah sejumlah data yang telah diolah melalui pengelolaan data dalam rangka menguji tingkat kebenarannya dan ketercapaiannya sesuai dengan kebutuhan. Ada tiga hal yang harus diperhatikan dari informasi yaitu: (1) informasi merupakan pengolahan data, (2) memberikan makna dan (3) berguna atau bermanfaat.[46]

Prinsip dasar kelancarkan suatu organisasi sangat bergantung bagaimana organisasi mampu menyediakan informasi yang tepat dan baik. Informasi sesuai apa yang telah diuraikan pada bab-bab terdahulu bahwa informasi juga sebagai pendukung untuk pengambilan keputusan didalam organisai yang dilakukan oleh

[45]Smaldino Sharon E, dkk, *inteructional technology & media for learning, telnologi pembelajaran dan media untuk belajar*, (Jakarta: kencana:2011), h. 4.

[46] Rusman, dkk, *pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, (*Jakarta,rajagrafindo persada, 2015) ,h.79

manajer atau personil teknis dan spesialis dan administrasi. Menurut Gardon B. Davis, yang dikutip oleh masyhudzulhak, mendefinisikan pengertian informasi adalah "data yang telah diolah menjadi suatu bentuk yang penting bagi si penerima dan mempunyai nilai yang nyata atau yang dapat dirasakan dalam keputusan-keputusan yang akan dating". Menurut masyhudzulhak informasi dapat di artikan adalah data yang diolah yang dapat di manfaatkan dan dipertanggung jawabkan sebagai bahan masukan untuk mengambil keputusan atau menentukan strategi organisasi masa kini dan masa datang.[47]

Dengan demikian informasi ini dapat dikatakan sebagai sejumlah data yang sudah diolah atau diproses melalui prosedur pengolahan data dalam rangka menguji tingkat kebenarannya, keterpakaiannya sesuai dengan kebutuhan. system pengolahan data ini sangat dibutuhkan sehingga semua data dapat dengan cepat dan mudah menjadi sekumpulan informasi yang siap pakai. Sebagai perbandingan pemahaman terhadap informasi ini berikut ada beberapa definisi informasi, di antaranya: 1) informasi merupakan hasil dari pengolahan data, akan tetapi tidak semua hasil dari pengolahan tersebut dapat menjadi informasi. 2) informasi merupakan data yang telah mengalami pengolahan. 3) informasi memberikan makna. 4)

[47]masyhudzulhak,*system informasi managemen,* (STIE Widya Jakarta, LP2S:2005),h.46

informasi berguna atau bermanfaat. 5) informasi merupakan bahan pembuat keputusan.[48]

Adapun Deni Darmawan menjelaskan enam ciri dari informasi yang bisa memberikan makna bagi pengguna, di antaranya: 1). *Amount of information* (kuantitas informasi) 2). *Quality of information* (kualitas informasi) 3). *Recency of information* (informasi actual) 4). Relevance of information (informasi yang relevan atau sesuai) 5). *accuracy of information* (ketetapan informasi) 6). *authenticity of information* (kebenaran informasi): Ciri-ciri dari informasi ini idealnya dimiliki oleh informasi yang dibutuhkan ketika kita akan merumuskan atau membuat kebijakan tertentu, sehingga tindakan atau aktifitas yang diambil sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pemakaian informasi yang dimaksud.[49]

c. Pengertian Teknologi Informasi

Menurut Lucas mengkutip dari rusman, dkk, mendefinisikan teknologi mencakup perangkat keras dan perangkat lunak untuk melaksanakan satu atau sejumlah tugas pemrosesan data seperti menangkap, mentransmisikan, menyimpan, mengambil, memanipulasi atau menampilkan data. Definisi tersebut lebih dikembangkan oleh martin yang memberikan makna bahwa teknologi informasi tidak hanya terbatas pada teknologi komputer (perangkat keras dan

[48] Darmawan deni, *pendidikan teknologi informasi dan komunikasi*,(bandung: Pt remaja rosdakarya, 2013), h.2

[49] Darmawan deni, *pendidikan teknologi informasi dan komunikasi*,(bandung: Pt remaja rosdakarya, 2013), h.3

perangkat lunak) yang digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi, melainkan juga mencakup teknologi komunikasi untuk mengirim informasi.[50]

Secara sederhana, Teknologi informasi dapat dikatakan sebagai ilmu yang diperlukan untuk mengelola informasi agar informasi tersebut dapat dicari dengan mudah dan akurat. Isi dari ilmu tersebut dapat berupa teknik-teknik dan prosedur untuk menyimpan Informasi secara efesien dan efektif. Informasi dapat dikatakan sebagai data yang telah diolah. Informasi tersebut dapat disimpan dalam bentuk tulisan, suara, gambar, gambar hidup, ataupun gambar mati, sehingga informasi akhirnya dapat berupa ilmu dan pengetahuan itu sendiri.[51] Teknologi Informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, pendidikan, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan. [52]

---

[50] Rusman, dkk, *pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, (*Jakarta,rajagrafindo persada, 2015) ,h,83

[51]Darmawan deni, *pendidikan teknologi informasi dan komunikasi*,(bandung: Pt remaja rosdakarya, 2013), h.56

[52] Nugroho Muhammad Aji, *Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam di Madrasah*, Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 1, Juni 2014: 30-60 , Mahasiswa Progam Doktor Islamic Studies Pascasarjana IAIN Walisongo Semarang, hal. 34

Perkembangan teknologi informasi yang berlangsung sangat pesat dalam dua decade belakangan ini telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia. Perkembangan teknologi dalam bentuk digital telah membuat bentuk perangkat keras atau *hardware* dan perangkat lunak atau *software* computer menjadi lebih kecil secara fisik dan bersifat portable. Walaupun berbentuk portable, perangkat tersebut mampu menyimpan informasi dalam kapasitas yang besar.[53] Teknologi informasi (information technology) yang mulai popular diakhir tahun 70-an, dihantarkan untuk menjawab tantangan. Menurut kamus besar Oxford, teknologi informasi adalah studi atau pengunaan peralatan elektronika terutama computer untuk menyimpan, menganalisis dan mendeskripsikan informasi apa saja, termasuk kata, bilangan, dan gambar. Menurut alter, teknologi informasi mencakup perangkat keras dan perangkat lunak untuk melaksanakan satu atau sejumlah tugas pemrosesan data seperti menangkap mentransmisikan, menyimpan, mengambil, memanipulasi, atau menampilkan data.[54]

Menurut Hariyadi mengkutip dari Rusman, dkk, mengatakan bahwa Teknologi informasi diartikan sebagai teknologi pengadaan, pengolahan, penyimpanan, dan penyebaran berbagai jenis informasi dengan memanfaatkan komputer dan telekomunikasi yang lahir karena adanya dorongan-dorongan kuat untuk menciptakan teknologi

[53] Pribadi benny A, 2017, *Media dan teknologi dalam pembelajaran,* (Jakarta,kencana,2017),h.4

[54] Darmawan deni, *pendidikan teknologi informasi dan komunikasi*,(bandung: Pt remaja rosdakarya, 2013), h.46

baru yang dapat mengatasi kelambatan manusia mengolah informasi. Teknologi Informasi mencakup sistem-sistem komunikasi seperti satelit siaran langsung, kabel interaktif dua arah, penyiaran bertenaga rendah (*low-powerbroad-casing*), komputer (termasuk PC dan computer gemggam), dan televisi, termasuk video disk dan video tape cassette. Jadi teknologi informasi adalah serangkaian tahapan penanganan informasi, yang meliputi penciptaan sumber-sumber informasi, pemeliharaan saluran informasi, seleksi dan transmisi informasi, penerimaan informasi secara selektif, penyimpan dan penelusuran informasi, dan penggunaan informasi.[55]

d. Jenis-jenis media berbasis teknologi informasi

Pembelajaran online (juga dikenal dengan pembelajaran elektrik atau e-learning) merupakan hasil dari suatu pembelajaran yang disampaikan secara elektronik dengan mengunakan komputer dan media berbasis komputer. [56] Berikut ini akan disajikan tiga jenis komunikasi yang bisa dilakukan, yaitu komunikasi mengunakan atau memanfaatkan fasilitas whatsapp, youtube, facebook.[57]

a) Whatsapp

[55] Rusman, dkk, *pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, (*Jakarta,rajagrafindo persada, 2015) ,h.83

[56] Najib mohammad, *komunikasi dan teknologi infromasi pendidikan*, (bandung, pustaka setia),h.218

[57] Rusman, dkk, *pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, (*Jakarta,rajagrafindo persada, 2015),h, 407

Perkembangan kemajuan dunia internet yang saat ini berlangsung, sedang dirasakan oleh semua orang. Perubahan zaman yang begitu cepat membuat kehidupan sosialisasi masyarakat menjadi berubah. Akses informasi dengan mudah didapatkan berbeda dengan masa lampau. Dengan kecanggihan internet menghadirkan sebuah media sosial yang digunakan untuk kemudahan berkomunikasi jarak jauh antar penggunanya, salah satu media sosial tersebut yaitu whatsapp.

Whatsapp adalah aplikasi pesan berbasis pesan untuk smartphone dengan basic mirip *Blackberry Messenger*. *Whatsapp massanger* merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya sms, karena Whatsapp Massanger menggunakan paket data internet yang sama untuk email, browsing web, dan lain-lain. Jika dibandingkan dengan aplikasi obrolan online yang lain, whatsapp tetap menjadi aplikasi chatting yang digunakan. Keberadaan whatsapp cukup potensial untuk penyebaran informasi. Dengan perkembangan informasi yang saat ini semakin gencar maka perlu diimbangi dengan penyebaran yang juga cepat. Dalam aplikasi whatsapp terdapat dua jenis media yang dapat digunakan untuk penyebaran informasi secara cepat yaitu broadcast dan grup. Potensi whatsapp sebagai media sangat tinggi, dengan pengguna aplikasi yang lebih banyak dari aplikasi chat lain. Dengan berbagai macam fitur,

fasilitas serta layanan yang tersedia kita dapat dengan mudah berkomunikasi serta memperoleh teman-teman baru tanpa ada batasan ruang dan waktu.[58]

Dengan pengunaan handphone ini maka aplikasi serta fitur ikut mengalami peralihan yang tetap menjaga fungsi utama dari media tersebut sebagai sarana komunikasi. Banyak sekali kegunaan handphone ini dalam membantu kita menyebarkan informasi baik untuk pribadi, pekerjaan ataupun untuk keluarga. Salah satu pembahasan yang menarik bagi peneliti untuk membahasnya adalah aplikasi satu pembahasan yang menarik bagi penelitiuntuk membahasnya adalah aplikasi whatsapp.dimana, aplikasi tersebut selain bisa berbagi informasi tetapi juga bisa mengirim hal ini merupakan kemudahan dan kelancaran dalam berkomunikasi.[59]

b) Youtube

Menurut Faiqah, dkk mengkutip dari saraswati ekarini YouTube merupakan layanan video berbagi yang disediakan oleh Google bagi para penggunanya untuk memuat, menonton dan berbagi klip video secara gratis. YouTube merupakan wujud dari pergeseran teknologi internet *(world wide web) dari "read only web" ke "read write web"*, yakni dari keadaan ketika internet

[58] http://repository.umy.ac.id, di akses pada tgl 29 juni 2020. Pukul 04:27. Hlm.15

[59] Sartika, *kegunaan whatsapp sebagai media informasi dan media pembelajaran pada mahasiswa ilmu komunikasi stispik persabda bunda,* (program studi ilmu komunikasi STISIP persada bunda, 2018). h.2

hanya menyediakan sumber bacaan bagi penggunanya ke keadaan ketika internet menyediakan sarana bagi penggunanya untuk membuat dan membagikan sumber bacaan bagi pengguna yang lain. Agaknya, itulah yang menyebabkan YouTube menjadi salah satu media sosial yang praktis dan mudah diakses, sehingga saat ini YouTube merupakan situs paling populer dan ditonton oleh ribuan orang tiap harinya. Kecenderungan orang menonton YouTube naik 60% tiap tahunnya dan 40% tiap harinya. Selain itu, jumlah penonton YouTube naik tiap tahunnya tiga kali lipat. Adapun jumlah video yang ditonton tiap harinya 100.000 video dan ada 65.000 video yang diunggah tiap jamnya. Sekitar 20 juta penonton mengunjungi YouTube tiap bulannya dengan kisaran usia 12—17 tahun.[60]

Populer dan favoritnya YouTube di kalangan pengguna internet menunjukkan bahwa ada hal-hal tertentu yang ditawarkan oleh YouTube. Willmont, dkk. menemukan bahwa video dapat menginspirasi sekaligus mengaktifkan siswa ketika video tersebut diintegrasikan ke dalam aktivitas pembelajarn yang berpusat pada siswa, yakni meningkatkan motivasi, memperkaya kemampuan komunikasi, dan menambah rata-rata nilai. Senada dengan Willmot, Young dan Asensio, menemukan bahwa video telah menjadi media penyebaran pendidikan arus utama yang

[60]Ekarini Saraswati, *peran youtube dalam menunjang pembelajaran bahasa dan sastra indonesia di sma*, Universitas Muhammadiyah Malang, dikutip pada tangal 29 juni 2020, pukul:09:19 hlm.6

diakibatkan oleh semakin rendahnya biaya produksi. Sumber daya seperti YouTube telah memungkinkan setiap orang yang dapat mengunakan kamera dan komputer untuk membuat dan menyebarkan video. Mereka menemukan bahwa banyak kegunaan video untuk pembelajaran seperti catatan harian video, stimulasi, dan urutan pembelajaran. Terdapat banyak kegunaan video yang dapat dengan mudah dibawa ke dalam ruang kelas dengan teknologi, dengan demikian video tidak lagi semata-mata untuk menyajikan, akan tetapi juga untuk membuat jaringan pelajar. Dalam kaitan ini mereka menciptakan kerangka I-3 (imaji, interaktivitas, dan integrasi) untuk menyediakan bantuan praktis bagi guru berupa rancangan pedagogis mereka dan pengembangan video untuk pembelajaran daring.[61]

c) Facebook

Nasrullah mengkutip dari Najamuddin dkk, Pemakaian internet saat ini sangatlah mudah dan dapat dijangkau siapapun, di manapun, dan kapanpun. Contohnya, sekarang ini hampir semua alat komunikasi seperti handphone pun sudah memiliki aplikasi yang memudahkan penggunanya untuk menjelajah internet. Media sosial merupakan sarana percakapan yang terjadi di internet dan ditopang oleh alat berupa aplikasi atau software. Tidak seperti

[61]Ekarini Saraswati, *peran youtube dalam menunjang pembelajaran bahasa dan sastra indonesia di sma*, Universitas Muhammadiyah Malang, dikutip pada tangal 29 juni 2020, pukul:09:19 hlm. 7

komunikasi di internet pada masa sebelumnya yang cenderung searah, komunikasi di social media kini bersifat interaktif, terbuka dan memungkinkan setiap orang untuk ikut berpartisipasi didalamnya. Pelaku utama yang meramaikan pergerakan tersebut sebagian besar didominasi oleh usia remaja, khususnya mereka para peserta didik, baik pelajar atau mahasiswa.[62]

Ridwan Sanjaya dikutip najamuddin, yang menjelaskan, Facebook mulai berdiri pada tahun 2004 oleh seorang mahasiswa dari Universitas Harvard yang bernama Mark Zuckerberg. Situs ini langsung berkembang pesat dari awal didirikannya sampai pada saat ini. Perkembangan situs jejaring facebook ini bisa dilihat dengan tabel perkembangan para pendaftar dan pengguna facebook yang setiap hari semakin banyak orang yang memanfaatkan waktunya di dunia maya. Dalam dunia pendidikan, facebook merupakan sarana atau alat yang bisa dijadikan sebagai media pembelajaran bagi untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan informasi yang luas. Dengan facebook kita bisa bertukar pikiran dengan sangat mudah, seperti menulis catatan diari, membuat puisi dan mengisi kuis-kuis yang sudah ada di facebook. Saat ini zaman teknologi informasi sudah sangat mobile, facebook tidak hanya dibaca di laptop tapi juga di Blackberry atau telepon

[62] Najamuddin, dkk, *sosial media dan prestasi belajar: studi hubungan penggunaan facebook terhadap prestasi belajar siswa*, (Universitas Islam Negeri Mataram, NTB, Indonesia),h. 3

seluler. Kondisi ini membuat sebagian siswa sibuk sendiri dengan Blackberry atau handphonennya di ruang belajar untuk mengupdate status atau membuat komentar atau menulis di halaman facebook temannya. Tidak jarang kita temui di tempat umum, seusia anak sekolah sibuk dengan Blackberryny*a* walaupun saat itu sedang berjalan dengan temannya.[63]

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Agama Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "pendidikan" berasal dari kata dasar didik dan awalan men, menjadi mendidik yaitu kata kerja yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran). Pendidikan sebagai kata benda berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.

Sedangkan menurut Rechey dalam bukunya Planning for Teaching, an Introduction, mengkutip dari Abdullah Syahid menyatakan pengertian pendidikan sebagai berikut: Istilah pendidikan berkenaan dengan fungsi yang luas dari pemeliharaan dan perbaikan kehidupan suatu masyarakat terutama membawa warga masyarakat yang baru (generasi muda) bagi penuaian kewajiban dan tanggung

[63] Sarifudin dan Halimah, *manajemen facebook dalam proses pembelajaran pendidikan*, (Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah Bogor, Islamic Management; Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol.I, No.1, Januari 2018). h. 6-7

jawabnya di dalam masyarakat". Adapun definisi pendidikan agama Islam menurut pendapat beberapa pakar adalah sebagai berikut:

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani mengkutip dari Abdullah Syahid dalam buku Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi bahwa Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Dalam hal ini, pendidikan agama Islam merupakan suatu aktivitas yang disengaja untuk membimbing manusia dalam memahami dan menghayati ajaran agama Islam serta dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain.[64]

Menurut Zakiyah Daradjat yang disitir oleh Abdul Majid dan Dian Andayani mengkutip Abdullah Syahid, bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Di sini, pendidikan agama Islam tidak hanya bertugas menyiapkan peserta didik dalam

[64] Elihami elihami dan Syahid Abdullah, T. 2018, *penerapan pembelajaran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter pribadi yang islami*, jurnal pendidikan, Volume 2 – Nomor 1, Februari 2018, h. 5

rangka memahami dan menghayati ajaran Islam namun sekaligus menjadikan Islam sebagai pedoman hidup.[65]

Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan guru dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

b. Tujuan dan Fungsi PAI

1. Tujuan pendidikanagama islam

Tujuan artinya suatu yang dituju, yaitu yang akan dicapai dengan suatu usaha atau kegiatan. Dalam bahasa arab dinyatakan dengan ghayat atau muqasid. Sedang dalam bahasa inggris, istilah tujuan dinyatakan dengan "*goal* atau *purpose* atau *objektve*", suatu kegiatan akan berakhir, bila tujuannya sudah tercapai. Kalau tujuan tersebut bukan tujuan akhir, kegiatan selanjutnya akan segera dimulai untuk mencapai tujuan selanjutnyadan terus begitu sampai kepada tujuan akhir.

Pendidikan agama islam disekolah/madrasah bertujuan yang untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang hal keimanan, ketakwaannya,

[65] Majid abdul dan andayani dian, *pendidikan agama Islam berbasis kompetensi*, (bandung, PT. remaja rosdakarta, 2006).h.130

berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.

Penekanan terpenting dari ajaran agama islam pada dasarnya adalah hubungan antar sesama manusia yang sarat dengan nilai-nilai yang berkaitan dengan moralitas sosial itu. Sejalan dengan hal ini, arah pelajaran etika di dalam al-qur'an dan serta tegas didalam hadits nabi mengenai diutusnya nabi adalah untuk memperbaiki moralitas bangsa arab itu.

Oleh karna itu, berbicara agama islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup (hasanah) didunia bagi atak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan (hasanah) diakhirat kelak.[66]

Pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan, pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslimyang terus berkembangdalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta dapat melanjutkan pada jengjang pendidikan yang lebih tinggi. Tujuan pendidikan merupakan hal yang dominan dalam pendidikan,

[66] APAI PAI – jurnal, diakses pada, 1997- academia.edu pada tanggal 11 agustus 2020 pukul.04:42, h. 7

rasanya penulis perlu mengkutip ungkapan breiter, bahwa "pendidikan adalah persoalan tujuan dan fokus. Mendidik anak berarti bertindak dengan tujuan untuk mempengaruhi perkembangan anak sebagai seseorang secara utuh.[67]

2. Fungsi pendidikan agama Islam

Sebagai suatu subjek pelajaran, pendidikan agama islam mempunyai fungsi berbeda dengan subjek pelajaran yang lain. Ia dapat memiliki fungsi yang bermacam-macam, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai masing-masing lembaga pendidikan. Namun secara umum, Abdul majid mengemukakan bahwa kurikulum pendidikan agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut:[68]

1. **Pengembangan,** yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
2. **Penanaman nilai,** sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat.
3. **Penyesuaian mental,** yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkukngannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

[67] Majid abdul dan andayani dian, *pendidikan agama Islam berbasis kompetensi*, (bandung, PT. remaja rosdakarta, 2006).h.136

[68] APAI PAI – jurnal, diakses pada, 1997- academia.edu pada tanggal 11 agustus 2020 pukul.04:42, h.9

4. **Perbaikan,** yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
5. **Pencegahan,** yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia indonesia seutuhnya.
6. **Pengajaran,** tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsi sionalnya.
7. **Penyaluran,** yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.[69]

c. Ruang lingkup PAI

Secara umum, sebagaimana tujuan pendidikan agama Islam di atas, maka dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu, 1) dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam 2) dimensi pemahaman atau penalaran intelektual serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam 3) dimensi penghayatan dan pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan agama Islam 4)

[69] Majid abdul dan andayani dian, *pendidikan agama Islam berbasis kompetensi*, (bandung, PT. remaja rosdakarta, 2006).h.134

dimensi penglaman, dalam arti bagaimana pendidikan agama Islam yang telah di imani, dipahami dan dihayati oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk pengalaman ajaran agama dan nilai-nilai dalam kehidupan prribadinya serta merealisasikan dalam kehidupan b ermasyarakat, bangsa dan bernegara. [70]

Sedang menurut Hasbi Ash-shidiqi meliputi: 1) *tarbiyah jismaniah* 2) *tarbiyah aqliyah* 3) *tarbiyah adabiyah.*[71] Dengan demikian arti pendidikan Islam dan ruang lingkupnya diatas, jelaskan bahwa dengan pendidikan Islam kita berusaha untuk membentuk manusia yang berpribadian kuat dan baik (*akhlakul karimah*)berdasarkan pada ajaran agama Islam. Oleh karna itulah, pendidikan Islam sangat penting sebab dengan pendidikan Islam, orang tua atau guru sebisa mungkin mengarahkan anak untuk membentuk kepribadian yang sesuai dengan ajaran Ialam.[72]

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebelumnya peneliti menemukan beberapa penelitian dengan judul yang hamper sama. Peneliti telah menelusuri beberapa skripsi terdahulu yang hampir sama, peneliti telah menelusuri beberapa skripsi terdahulu yang

[70] APAI PAI – jurnal, diakses pada, 1997- academia.edu pada tanggal 11 agustus 2020 pukul.04:42, h.11

[71] Majid abdul dan andayani dian, *pendidikan agama Islam berbasis kompetensi*, (bandung, PT. remaja rosdakarta, 2006).h.138

[72] APAI PAI – jurnal, diakses pada, 1997- academia.edu pada tanggal 11 agustus 2020 pukul.04:42, h.12

membahas mengenai media pembelajaran PAI berbsis teknologi informasi, adapun yang terkain dengan judul tersebut antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh M. Husaini tahun 2014 IAIN Raden Intan Lampung, dengan skripsi berjudul "pemanfaatan teknologi informasi dalam bidang pendidikan (E-education)", dalam penelitiannya peneliti menjelaskan tentang Perkembangan teknologi informasi memberikan kemudahan berkomunikasi tukar informasi sehingga tempat, waktu dan jarak tidak lagi menjadi kendala. Perkembangan teknologi informasi yang sedemikian pesat tak lepas dari perkembangan teknik komputer. Kemajuan bidang komputer dan teknologi informasi ini juga memberikan dampak positip pada bidang pendidikan. Aplikasi bidang teknologi komputer dan teknologi informatika yang paling berpengaruh pada bidang pendidikan adalah pemakaian jaringan komputer dan internet. Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentaang pembelajaran berbasis teknologi informasi, dan perbedaannya adalah penelitian ini membahas pemanfaatan teknologi informasi dalam bidang pendidikan (E-education), sedangkan peneliti membahas tentang media pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis teknologi informasi.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Yohannes Marryono Jamun, tahun 2018 Program Studi PGSD STKIP Santu Paulus, dengan skripsi berjudul: "dampak teknologi terhadap pendidikan" dalam

penelitiannya peneliti menjelaskan tentang Teknologi pembelajaran terus mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan zaman. Dalam pelaksanaan pembelajaran sehari-hari kita sering jumpai adanya pemfaatan dari perkembangan Teknologi dalam dunia pendidikan, seperti yang sering dilakukan oleh guru atau dosen yaitu mengkombinasikan alat teknologi dalam peroses pembelajaran. Namun demikian, teknologi itu tidak hanya mendatangkan manfaat positif, melainkan juga akan dapat mendatangkan dampak negatif, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berdampak positif dengan semakin terbuka dan tersebarnya informasi dan pengetahuan dari dan ke seluruh dunia menembus batas ruang dan waktu. Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran berbasis teknologi informasi, dan perbedaannya adalah penelitian ini membahas dampak teknologi terhadap pendidikan, sedangkan peneliti membahas tentang media pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis teknologi informasi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh dewi oktaviani institut agama islam negeri (iain) metro 1440 h/ 2019 m, dengan skripsi berjudul "pengaruh media sosial terhadap gaya hidup mahasiswa iain metro" dalam penelitiannya menjelaskan tentang "untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh media sosial terhadap gaya hidup mahasiswa IAIN Metro. Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian lapangan (field research), bersifat deskriptif

kualitatif. Sumber data yang peneliti gunakan adalah sumber data primer, dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari Mahasiswa IAIN Metro. Sumber data sekunder diperoleh dari buku-buku, internet dan kepustakaan lainnya. Metode pengumpulan data, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode analisis data peneliti adalah reduksi data, menyajikan data, dan menyimpulkan data dan verifikasi. Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang kegunaan media sosial sebagai media pembelajaran, dan perbedaannya adalah penelitian ini membahas tentang pengaruh media sosial terhadap gaya hidup mahasiswa iain metro, sedangkan peneliti membahas tentang media pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis teknologi informasi.

Berdasarkan kajian penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh penulis memiliki perbedaan dengan hasil penelitian diatas. Penelitian ini lebih banyak menyinggung tentang media pembelajaran PAI berbasis teknologi informasi.

C. Kerangka Berfikir

Globalisasi merupakan era dimana segala sesuatu, baik dari segi benda, perilku, serta kebudayaan dapat dimasuki kedalam wilayah negara manapun. Seperti masuknya media teknologi komunkasi berupa *hendphone* sudah menjadi barag primer bagi masyarakat. dulu orang berkomunikasi dengan berbicara langsung kepada pihak lain, dan juga menggunakan surat

jika jaraknya jauh. Sekarang dengan berkembangnya zaman yang semakin maju, orang dapat berkomunikasi melalui *hendphone*, *hendphone* saat ini banyak digunakan dikalangan masyarakat, baik dari kalangan mahasiswa, perkantoran, maupun anak-anak sekolahan karena memudahkan dalam berkomunikasi.

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan cukup banyak dirasakan manfaatnya baik untuk kepentingan belajar mengajar maupun untuk kepentingan menejemen admin istrasi sekolah. Salah satu jenjang pendidikan yang mulai memanfaatkan perkembangan dalam teknologi informasi dan komunikasi adalah sekolah dasar. Sekolah dasar memiliki peranan penting dan strategis dalam menyelenggarakan pendidikan. Dapat dikatakan demikian karena melalui pendidikan dasar, peserta didik akan mulai mendapatkan pengalaman belajarnya.

Secara singkat tentang uraian teori dapat dilihat melalui bagan keragka berfikir berikut:

Bagan 1

Kerangka berfikir

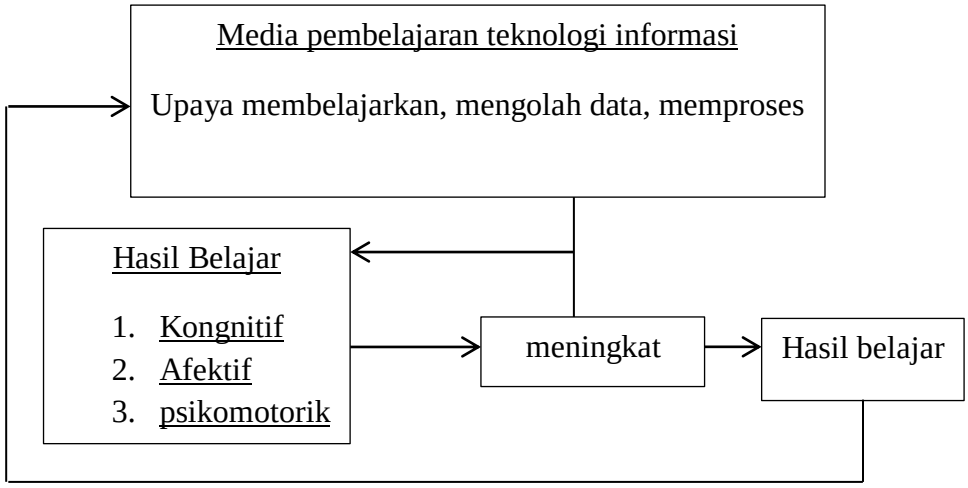

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) karena data yang digunakan dalam penelitian berasal dari bahan-bahan kepustakaan yaitu buku-buku, kitab-kitab, jurnal, artikel ilmiah, hasil penelitian terdahulu, dan sumber-sumber tulisan lain yang mendukung penelitian ini. Penelitian kepustakaan adalah pengumpulan datanya di lakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur. Peneliti berhadapan dengan berbagai macam literatur sesuai tujuan dan masalah yang akan dan sedang diteliti. Penelitian kepustakaan ini menghasilkan kesimpulan tentang kecenderungan sebuah teori digunakan dari waktu ke waktu, perkembangan sebuah paradigma, dan pendekatan ilmu pengetahuan tertentu.[73] Literatur yang diteliti tidak terbatas pada buku-buku, tetapi dapat juga berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah, jurnal, dan surat kabar.

Penelitian kepustakaan mempunyai empat ciri-ciri yaitu: (1) peneliti berhadapan langsung dengan teks (*nash*) atau data angka dan bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan; (2) data pustaka bersifat siap pakai (*ready made*); (3) data pustaka umumnya adalah sumber sekunder; dan (4) kondisi data pustaka tidak dibatasi ruang dan waktu.[74]

[73]Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 55.

[74]Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), h. 4-5.

B. Data dan Sumber

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian analisis atau kesimpulan. Sumber data merupakan subjek dari mana data didapatkan. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian (tesis dan disertasi), dan sumber-sumber lainnya yang sesuai (internet, koran, dan lain-lain).[75] Penelitian ini menggunakan dua sumber data untuk mengumpulkan data-data yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data tersebut adalah:

1. Sumber Data Primer

   Sumber data primer merupakan data yang secara langsung dikumpulkan dari sumber pertama dan diajukan peneliti oleh peneliti dalam meneliti objek kajiannya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data primer yang terdiri dari buku-buku, jurnal dan artikel yang ada kaitannya dengan media pembelajaran PAI berbasis teknologi informasi.

2. Sumber Data Sekunder

   Sumber data sekunder adalah sekumpulan data yang akan menompang data-data primer yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data sekunder meliputi buku-buku, jurnal dan artikel yang ditulis atau diterbitkan yang berhubungan dengan media pembelajaran PAI berbasis teknologi informasi.

---

[75]Sasa Sunarsa, *Penelusuran Kualitas dan Kuantitas Sanad Qira'at Sab (Kajian Takhrij Sanad Qira'at Sab)*, (Jawa Tengah: CV. Mangku Bumi Media, 2020), h. 23.

C. Teknik Pengumpulan Data

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kepustakaan. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu metode dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan.[76] Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.[77] Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam menjawab pokok permasalahan.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu:[78]

1. Tahap Orientasi

   Pada tahap ini data dikumpulkan secara umum tentang media pembelajaran PAI berbasis teknologi informasi untuk mencari hal-hal yang menarik dan penting untuk diteliti. Dari hal tersebut peneliti menemukan dan menentukan fokus penelitian terhadap media pembelajaran PAI berbasis teknologi informasi

[76]Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 391.

[77]Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 239.

[78]Mansyur Semma, *Negara dan Korupsi: Pemikiran Mochtar Lubis Atas Negara, Manusia Indonesia , dan Perilaku Politik*, (Jakarta: Yayasan Obor, 2008), h. 249.

2. Tahap Eksplorasi

Pada tahap ini, pengumpulan data dilakukan lebih terarah sesuai dengan fokus penelitian. Setelah menentukan fokus penelitian tentang media pembelajaran PAI berbasis teknologi informasi, peneliti mulai melakukan pengumpulan data sesuai dengan fokus penelitian dan membatasi waktu penggalian data dan membatasi informasi pada hal-hal yang relevan dengan fokus penelitian.

3. Tahap Studi Terfokus

Pada tahap ini, mulai dilakukan studi secara mendalam yang terfokus pada masalah media pembelajaran PAI berbasis teknologi informasi yang dianggap penting dan mempunyai pengaruh yang signifikan pada pelajar maupun masyarakat.

D. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dapat dilakukan dengan teknik triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kereabilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.[79] Triangulasi terbagi menjadi beberapa macam, diantaranya:[80]

[79]Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan*, h. 342.
[80]Sasa Sunarsa, *Penelusuran Kualitas dan Kuantitas Sanad Qira'at Sab*, h. 29

a) Triangulasi sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b) Triangulasi teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c) Triangulasi waktu

Waktu sering mempengaruhi kredibilitas data. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya.

E. Teknik Analisis Data

Pengelolaan data atau analisis data merupakan tahap yang penting dan menentukan, karena pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang diinginkan dalam penelitian. Analisis data adalah salah satu langkah penting untuk mengolah data untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Data yang dianalisis dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif dan analisis data inferensi.

1. Analisis data deskriptif adalah cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum/generalisasi.[81] Analisis data berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek

[81]Agus Purwoto, *Panduan Laboratorium Statistik Inferensial*, (Jakarta: Grasindo, 2007), h. 1.

yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul, untuk diambil kesimpulannya.

2. Analisis data inferensi merupakan analisis tingkat lanjut setelah analisis dskriptif, berupa metode analisis dengan membuat inferensi terhadap sekumpulan data yang berasal dari suatu sampel.[82] Metode ini seperti melakukan pengambilan keputusan dari dua variabel atau lebih. Metode ini bertujuan untuk mengolah dan memudahkan data, guna mencari analisis hubungan, pengaruh, perbedaan antar variabel.

[82]Jonathan Sarwono, *Mixed Methods: Cara Menggabung Riset Kuantitatif dan Riset Kualitatif Secara Benar*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2011), h. 145.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Media Pembelajaran PAI

a. Komponen media pembelajaran PAI

Pelaksanaan pembelajaran merupakan hasil integrasi dari beberapa komponen yang memiliki fungsi tersendiri dengan maksut agar ketercapaian tujuan pembelajaran dapat terpenuhi. Ciri utama dari kegiatan pembelajaran adalah adanya interaksi. Interaksi yang terjadi antara siswa dengan lingkungan belajarnya, baik itu dengan guru, teman-temanya, alat, media pembelajaran, dan atau sumber belajar yang lainya. Sedangkan ciri-ciri lainya dari pembelajaran ini berkaitan dengan komponen-komponen pembelajaran itu sendiri. Komponen-komponen tersebut antara lain sebagai berikut: 1) Tujuan, 2) Sumber belajar, 3) Strategi pembelajaran, 4) Media pembelajaran, 5) Evaluasi pembelajaran.[83]

Dalam proses pembelajaran, media telah dikenal sebagai alat bantu mengajar yang seharusnya dimanfaatkan oleh pengajar, namun kerap kali terabaikan. Tidak dimanfaatkannya media dalam proses, pada umumnya disebabkan oleh berbagai alasan seperti waktu persiapan mengajar terbatas, sulit mencari media yang tepat, biaya

[83] Rusman, dkk, *pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, (*Jakarta,rajagrafindo persada, 2015) .H. 41

tidak tersedia, atau alasan lain. Hal tersebut sebenarnya tidak perlu muncul apabila pengetahuan akan ragam media, karakteristik, serta kemampuan masing-masing diketahui oleh para pengajar. Media sebagai alat bantu mengajar berkembang demikian pesatnya sesuai dengan kemajuan teknologi.[84]

Media pembelajaran bisa dikatakan sebagai alat yang bisa merangsang siswa untuk terjadinya proses belajar. Sanjaya dapat mengantarkan pesan dan perangkat lunak yang mengandung pesan. Media tidak hanya berupa alat atau bahan, tetapi juga hal-hal lain yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan.[85] Adapun saluran komunikasi adalah alat yang membawa pesan dari seorang individu ke individu yang lainnya. Media juga dipandang sebagai bentuk-bentuk komunikasi massa yang melibatkan system symbol dan peralatan produksi dan distribusi. dalam studi komunikasi, istilah media sering diletakan pada kata *massa,* yang perwujudannya dapat dilihat dalam bentuk surat kabar, majalah, radio, televise, computer, internet, & internet, dan sebagainya. Dalam bidang komunikasi social, istilah media sering diletakan dengan sosial atau disebut dengan media sosial atau ada yang menyebutnya jaringan sosial, saat ini sangat digemari di mana-mana.[86]

[84] Uno hamzah B, *profesi kependidikan*, (Jakarta, bumi aksara, 2007), h.109
[85] Hamdani, *strategi belajar mengajar*,(bandung, pustaka setia 40253 thn 2010) , h.244
[86]Yaumi Muhammad, *media & teknologi pembelajaran*, (Jakarta:prenadamedia group,2018), h. 5

Dengan demikian, media pembelajaran berfungsi untuk mempertingggi daya serap dan retensi anak terhadap materi pembelajaran karena keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh dua faktor utama, yaitu metode dan media. Kedua komponen ini saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan. Media pembelajaran, sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, memiliki beberapa manfaat, di antaranya 1) Pengajaran lebih menarik perhatian pembelajar sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar; 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat dipahami pembelajar, serta memungkinkan pembelajar menguasai tujuan pengajaran dengan baik; 3) Metode pembelajaran bervariasi, tidak hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata lisan pengajar, pembelajar tidak bosan, dan pengajar tidak kehabisan tenaga.[87]

Menurut Sugandi mengkutip dari hamdani, bahwa pembelajaran pada taraf organisasi mikro mencakup pembelajaran bidang studi tertentu dalam suatu pendidikan, tahunan, dan semesteran. Apabila pembelajaran tersebut ditinjau dari pendekatan system, dalam prosesnya akn melibatkan berbagai komponen berikut: 1) *Tujuan, secara eksplisit,* diupayakan melalui kegiatan pembelajaran *instructional effect,* biasanya berupa pengetahuan dan keterampilan atau sikap yang dirumuskan secara eksplisit dalam tujuan pembelajaran.2) *Subjek belajar*, dalam system pembelajaran

[87] Baharun Hasan, *pengembangan media pembelajaran pai berbasis lingkungan melalui model assure, (*IAI Nurul Jadid Paiton Probolinggo), h.5

merupakan komponen utama karna berperan sebagai subjek sekaligus objek. 3) *Materi pelajaran*, merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran karna materi pelajaran akan memberi warna dan bentuk kegiatan pembelajaran. 4) *strategi pembelajaran*, merupakan pola umum mewujudkan proses pembelajaran yang diyakini efektifitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. 5) *media pembelajaran*, adalah alat atau wahana yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran. media pembelajaran berfungsi meningkatkan peranan strategi pembelajaran. 6) dalam system pembelajaran adalah fasilitas belajar, sumber belajar, alat pelajaran, bahan pelajaran, dan semacamnya, penunjang berfungsi memperlancar dan mempermudah terjadinya proses pembelajaran.[88]

b. Macam-Macam Media Pembelajaran PAI

Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan penggunaan indra penglihatan. Jenis media inilah yang sering digunakan oleh para guru untuk membantu menyampaikan isi atau materi pembelajaran. adapun media yang dapat diproyeksikan adalah gambar yang disajikan secara fotografik, misalnya gambar tentang manusia, binatang, tempat, atau objek lainnya yang ada kaitanya

[88] Hamdani, *strategi belajar mengajar*,(bandung, pustaka setia 40253 thn 2010) h.48

dengan bahan atau isi pelajaran,yang akan disampaikan kepada siswa.[89]

Media mempunyai karakteristik tersendiri dalam perkembangannya, hal itu dikarnakan agar media selalu memberikan warna baru dalam menyampaikan suatu pesan. Begitu pula media pembelajaran, yang terus berkembang dan mempunyai banyak variasi untuk memenuhi kebutuhan para pelaku pendidikan (guru dan siswa) serta memperbaiki dan mengembangkan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran dengan sempurna sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Secara umum, buku dan alat-alat lainya yang digunakan dalam pembelajaran. akan tetapi, secara khusus media itu sendiri ialah sebuah alat yang di gunakan dalam pembelajaran baik grafis, photografis maupunelektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi baik yang berupa visual maupun herbal. Akan tetapi ada batasan-batasan pengertian dalam media secara luas.

Dalam pemilihan media, kita harus mempertimbangkan aspek-aspek terkait materi yang akan kita sampaikan.[90] Berikut ini akan di uraikan mengenai macam-macam media dalam pembelajaran dengan demikian, penggunaan media dalam proses pembelajaran

[89] Hamdani, *strategi belajar mengajar*,(bandung, pustaka setia 40253 thn 2010) h.249
[90] Rosyid moh.zaiful, dkk, *ragam media pembelajaran*,(batu, literasi nusantara, 2019), h. 11

membutuhkan kemampuan dan keterampilan dari seorang guru agar penggunaan media tersebut menjadi lebih efektif dan efisien yaitu:

1. Media Pembelajaran Visual

Media visual merupakan media yang paling familiar dan paling sering dipakai oleh seorang guru dalam pembelajaran. Media berbasis visual (*image* atau perumpamaan) memang peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. media visual bisa berupa (a) gambar representative seperti gambar, lukisan atau foto yang menunjukan bagaimana tampaknya sesuatu benda (b) diagram yang melukiskan hubungan-hubungan konsep, organisai, dan struktur isi materi (c) grafik seperti tabel, grafik, dan bagan (*chart*) yang menyajikan gambaran/kecendrungan data atau antar hubungan seperangkat gambar.[91]

Peran visual dalam interaksi, visual bisa memainkan banyak peran dalam proses belajar: 1) menyediakan acuan kongret bagi gagasan 2) membuat gagasan abstrak menjadi kongret 3) memotivasi para pelajar 4) mengarahkan perhatiian 5) mengurangi informasi dalam format-format yang berbeda 6) mengingatkan kembali pada pembelajaran sebelumnya 7) mengurangi usaha belajar.[92] Istilah visual juga sering dihubungkan dengan literasi seperti dijelaskan oleh braden literasi visual adalah kemampuan

[91] Rosyid moh.zaiful, dkk, *ragam media pembelajaran*,(batu, literasi nusantara, 2019),h.37

[92] Smaldino Sharon E, DKK, *inteructional technology & media for learning, telnologi pembelajaran dan media untuk belajar*, (Jakarta: kencana:2011), h. 73

untuk memahami dan mengunakan gambar, termasuk kemampuan untuk berfikir, belajar, dan mengespresikan diri sendiri tentang gambar.[93] Media visual ini juga masih dibagi menjadi dua hal yaitu 1) media visual diam: contohnya foto, buku, ensiklopedia, majalah, surat kabar, buku referensi, dan barang hasil cetakan lain, gambar, ilustrasi, film rangkai, transparasi, mikrofis, overheand, grafik, bagan, diagram dan sketsa, poster, gambar kartun, peta dan globe. 2) media visual gerak: film bisu.[94]

Macam-macam media pembelajaran visual yang dikutip dari M.syaiful rosyid dkk, yaitu, (1) media proyeksi a). proyeksi transparansi/over heand proyektor(OHP) b). film c). film rangkai (*film strip*) d). proyektoe tidak tembus pandang (*opaque projector*) 2) media visual yang tidak diproyeksikan a). gambar/foto b). sketsa c).diagram d).bagan e). berjudul dan ringkas f). poster g). peta dan globe h). papan flannel/*flannel boart* i) papan bulletin (*bulletin boart*).[95]

Tujuan media pembelajaran visual, sebagai salah satu alat penyampai dalam pembelajaran dapat memberikan gambaran yang bersifat menyeluruh. Dengan demikian tujuan pembelajaran visual untuk memberikan kesempatan siswa dalam memungkinkan

[93] yaumi muhamad, *media & teknologi pembelajaran*, (Jakarta: prenadamidia gruap, 2018), H. 131

[94] Muhson ali, *pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi*, (jurnal pendidikan akuntasi Indonesia, vol. VIII/8. NO.2.2010),h. 6

[95] Rosyid moh.zaiful, dkk, *ragam media pembelajaran*,(batu, literasi nusantara, 2019),h.40

terciptanya suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan interaksi kerja kerjasama dalam proses pembelajaran, baik itu siswa dengan siswa ataupun guru dengan siswa. Selain itu tujuan dari media pembelajaran visual agar siswa melalui media yang ditampilkan memiliki motivasi belajar yang nantinya akan berpengaruh terhadap pemahaman akan konsep belajar yang dilakukan.[96]

Hal inilah yang menjadi kelebihan tersendiri dalam pengunaan media pembelajaran, selanjutnya terdapat kelebihan media visual, antara lain: 1) repeatable, dapat dibaca berkali-kali dengan menyimpannya atau mengelipingnya 2) analisa lebih tajam, dapat membuat orang benar-benar mengerti isi berita dengan analisa yang lebih mendalam dan dapat membuat orang berfikir lebih spesifik tentang isi tulisan. 3) dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik. 4) media visual memungkinkan adanya interaksi antara peserta didik dengan lingkungan sekitarnya. 5) dapat menanamkan konsep yang benar. 6) dapat membangkitkan keinginan dan minat baru 7) dapat meningkatkan daya tarik dan perhatian siswa. Kelebihan yang terdapat pada media visual menjadi kepuasan terdiri dalam pengunaan media tersebut. Dan kekurangannya harus

[96]Rosyid moh.zaiful, dkk, *ragam media pembelajaran*,(batu, literasi nusantara, 2019),h.74

dipertimbangkan sebelum mengunakan media tersebut dan harus dipahami maksut dari media visual tersebut. [97]

2. Media pembelajaran audio-visual

Media audio visual merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. media audio visual berasal dari kata media yang berarti bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau m enyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, pendapat atau gagasan yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju. Menurut Dale mengkutip dari moh. Zaiful rosyid, mengatakan media audio visual adalah media pengajaran dan media pendidikan yang mengaktifkan mata dan telinga peserta didik dalam waktu proses belajar mengajar berlangsung. Selain itu, media audio visual sebagai sumber belajar dapat memberikan pilihan dalam menggunakan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa. Selain itu, Ashar mendefinisikan bahwa media audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatkan sekaligus dalam sutu proses atau kegiatan. [98]

[97] Rosyid moh.zaiful, dkk, *ragam media pembelajaran*,(batu, literasi nusantara, 2019),h.75

[98] [98] Rosyid moh.zaiful, dkk, *ragam media pembelajaran*,(batu, literasi nusantara, 2019),h.79

Macam-macam media pembelajaran Audio Visual, Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karna dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang akan disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Menurut Rudi Bertz, sebagaimana dikutip oleh Asnawar dan M. Basyirudin Usman, mengklasifikasikan ciri utama media pada tiga unsur pokok yaitu suara, visual, dan gerak. Jenis audio visual media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua. Media ini dibagi menjadi dua: 1) Audio visual diam: yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slides*), rangkai suara, cetak suara. 2) audio visual gerak: yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video-*cassette*. [99]

Tujuan media pembelajaran Audio Visual, media pembelajaran digunakan untuk menarik dan mengarahkan perhatian siswa agar tetap focus pada materi yang sedang disampaikan oleh guru, khususnya yang berkaitan dengan makna audio visual yang menyertai teks materi tersebut. Jenis media ini mempunyai kemampuan baik, karna meliputi dua jenis media yaitu media audio dan media visual yang digabungkan dalam pembelajaran. pada mulanya media hanya berfungsi sebagai alat

[99] Rosyid moh.zaiful, dkk, *ragam media pembelajaran*,(batu, literasi nusantara, 2019),h.80

bantu yang mempelancar dan mempertinggi proses belajar mengajar. Jadi media audio visual bertujuan untuk memberikan pengaruh dalam menunjang interaksi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas.[100]

Kelebihan dan kekurangan media pembelajaran audio visual, kelebihan media audio visual menjadi salah satu pertimbangan tersendiri mengingat pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, sehingga media pembelajaran dapat digunakan dengan tempat. Terdapat beberapa beberapa kelebihan media pembelajaran audio visual, antara lain: 1) bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih mudah dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik. 2) mengajar akan lebih bervariasi, tidak sementara komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru. 3) siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktifitas mengamati, melakukan, mendemokrasikan, dan lain-lain. 4) pengajaran kan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. [101]

[100] Rosyid moh.zaiful, dkk, *ragam media pembelajaran*,(batu, literasi nusantara, 2019),h.82

[101]Rosyid moh.zaiful, dkk, *ragam media pembelajaran*,(batu, literasi nusantara, 2019),h.82

Mengingat terdapat kelemahan dalam media pembelajaran audio visual, maka media tersebut digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh guru dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh guru dengan mempersiapkan rencana media yang akan digunakan agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Berikut beberapa kelemahan audio visual dalam pembelajaran. 1) media audio yang lebih banyak mengunakan suara dan bahasa verbal, hanya mungkin dapat dipahami oleh pendengar yang mempuyai tingkat penguasaan kata dan bahasa yang baik. 2) penyajian materi melalui media audio dapat menimbulkan verbalisme bagi pendengar. 3) kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna. Kelebihan dan kekurangan yang terdapat palam media audio visual bukan merupakan suatu kendala dalam proses pembelajaran, akan tetapi menjadi suatu hal dalam memberikanpertimbangan agar guru tetap aktif dan kreatif dalam mengembangkan materi pembelajaran dan menyampaikan materi tersebut.[102]

3. Pembelajaran Berbasis Computer

Computer merupakan salah satu bentuk media pembelajaran. Teknologi computer mengalami kemajuan sekitar tahun 1950-1960. Namun pada masa itu computer masih belum

[102] Rosyid moh.zaiful, dkk, *ragam media pembelajaran*,(batu, literasi nusantara, 2019),h.83

berbasis prosesor yang mampu merekam, menyimpan dan memproses data dengan kekuatan besar. Baru pada tahun 1975 dikembangkan microprosesor yang memiliki kemampuan lebih cepat dan lebih tinggi dalam melakukan perintah dalam system computer tersebut. Bahkan kini telah berkembang miniature computer dalam bentuk laptop atau notebook serta modifikasi computer dalam kemasan telepon seluler (*handphone)*.[103]

Macam-macam media pembelajaran berbasis computer, media dalam pembelajaran memiliki fungsi sebagai alat bantu untuk memperjelas pesan yang disampaikan guru. Beberapa bentuk pengunaan computer media yang dapat digunakan dalam pembelajaran meliputi: 1) Multimedia Presentasi 2) CD multimedia interaktif 3) vidio pembelajaran 4) internet.

Tujuan media pembelajaran berbasis computer, pembelajaran tersebut bertujuan agar program computer digunakan sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi dalam pembelajaran. Dengan berbagai fitur dan aksesoris pendukungnya, (sepert: teks,suara,gambar,video, dan animasi) dengan kelebihan yang ada didalam perangkat computer diharapkan agar proses pembelajaran dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman. Oleh karna itu, media pembelajaran berbasis terus dikembangkan

[103] Rosyid moh.zaiful, dkk, *ragam media pembelajaran*,(batu, literasi nusantara, 2019),h.75

untuk terus meningkatkan efektivitas dan efesiensi pembelajaran, mendorong guru agar lebih kreatif dalam menyampaikan materi pelajarandan mengurangi kesenjangan digital pada guru ataupun siswa era teknologi serta memperluas wawasan keilmuan dengan memanfaatkan akses dari media computer.

Kelebihan dan kekurangan media pembelajaran berbasis computer, pembelajaran tersebut memiliki kelebihan dan keklemahan. Diantaranya kelebihan computer dalam pembelajaran adalah: 1) computer bisa mengakomondasi keragaman modalitas belajar siswa. 2) penyampaian materi lebih efektif dan efisien. 3) tampilan lebih menarik karna bisa dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan. 4) meningkatkan minat siswa untuk belajar karna bisa menampilkan materi secara visual, audio, dan kinestetik. 5) memungkinkan siswa berinteraksi secara langsung dan menimbulkan kreatifitas siswa.[104]

c. Pengembangan Media Pembelajaran PAI

Pengunaan media sebagai sarana pembelajarn telah lama dilakukan, yaitu sejak manusia melaksanakan proses dan aktifitas belajar. Media, yang membuat informasi dan pengetahuan, pada umumnya digunakan dengan tujuan untuk membuat proses belajar

[104] Rosyid moh.zaiful, dkk, *ragam media pembelajaran*,(batu, literasi nusantara, 2019),h.88

menjadi lebih efektif dan efisien.[105] Syaiful sagala mengkutip dari muchamad afifuddin, yang mengatakan bahwa pembelajaran adalah membelajarkan siswa mengunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentuan utama keberhasilan pendidikan sehingga pembelajaran merupakan psoses komunikasi dua arah, mengajar dilakukang oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau siswa.[106]

Media pembelajaran adalah suatu alat bantu yang tidak bernyawa. Alat ini bersifat netral. Peranannya akan terlihat jika guru pandai memanfaatkannya dalam belajar mengajar. Sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar, media mempunyai beberapa fungsi. Nana sudjana mengkutip dari syaiful bahri djamarah dan aswan zain, merumuskan fungsi media pembelajaran menjadi enam kategori, sebagai berikut: 1) pengunaan media dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi tersendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif 2) pengunaan media pengajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar 3) media pengajara dalam pengajaran, penggunaanya integral dengan tujuan dari isi pelajaran. 4) penggunaan media dalam pengajaran bukan semata-mata alat hiburan, dalam arti digunakan hanya sekedar melengkapi proses belajar supaya

[105] Pribadi benny A, 2017, *Media dan teknologi dalam pembelajaran,* (Jakarta,kencana,2017), h.13

[106] Afififudin muchammad, *pengembangan media pembelajaran PAI berbasis ICT,* (madrasah thanawiyah at-toyyibin ciputat,), h.3

lebih menarik perhatian siswa. 5) penggunaan media dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru. 6) pengunaan media dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar.[107]

Dengan berkembangnya sains dan teknologi saat ini banyak sekali media pembelajaran yang dapat digunakan termasuk alat bantu audio-visual dalam proses pembelajaran. hal ini dilakukan untuk menghind ari verbalisme yang mungkin terjadi jika hanya mengunakan alat bantu visual saja. Dengan media pembelajaran yang relevan maka peserta didik akan lebih memahami sesuatu yang abstrak menjadi lebih kongrit. Hal ini sesuai dengan pendapat *Jerome S Bruner* yang dikutip oleh dadang, bahwa peserta didik belajar melalui tiga tahapan yaitu: enaktif, ikonik dan simbolik. Tahap enaktif adalah tahapan ketika peserta didik belajar dengan menipulasi benda-benda kontrit, tahan ikonik adalah tahapan ketika peserta didik belajar mengunakan gambar atau *videotapes.* sedangkan tahap simbolik adalah ketika peserta didik belajar dengan mengunakan symbol-simbol. Sebagaimana diungkapkan pula oleh *Edward Gale* dalam prinsip kerucut

[107] Djamarah syaiful bahri dan zain aswan, *strategi belajar mengajar*, (Jakarta, rineka cipta, 2014), h. 134

pengalaman yang memerlukan media seperti buku, bahan ajar atau media visual dalam pembelajaran.[108]

Media memiliki peran yang sangat besar dalam mengefektifkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas. Menurut Muhaimin, media pembelajaran agama adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan Pendidikan Agama dari pengirim atau guru kepada penerima pesan (peserta didik) dan dapat merangsang perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian peserta didik sehingga terjadi proses belajar mengajar Pendidikan Agama. Pembelajaran akan berjalan efektif jika pengalaman, bahan-bahan, dan hasil-hasil yang diharapkan sesuai dengan tingkat kematangan peserta didik serta latar belakang mereka. Proses belajar akan berjalan baik jika peserta didik bisa melihat hasil yang positif untuk dirinya dan memperoleh kemajuan-kemajuan jika ia menguasai dan menyelesaikan proses belajarnya. Media pembelajaran juga beragam bentuknya. Menurut Harjanto, media pembelajaran yang biasa dipakai oleh guru dalam proses pembelajaran meliputi (1) media grafis, (2) media tiga dimensi, (3) media proyeksi penggunaan, dan (4) lingkungan sebagai media pendidikan.[109]

---

[108] Rosyid moh.zaiful, dkk, *ragam media pembelajaran*,(batu, literasi nusantara, 2019),h. 6

[109] Baharun Hasan, *pengembangan media pembelajaran pai berbasis lingkungan melalui model assure, (*IAI Nurul Jadid Paiton Probolinggo), h.10

d. Prinsip-prinsip Pemilihan Media

Penyampaian materi atau bahan pendidikan yang dilakukan oleh pendidik kepada siswa harus benar-benar menyesuaikan dengan keadaan dan kemampuan siswa. Selain itu, prinsip-prinsip dalam pengunaan media pembelajaran juga harus di perhatikan mengingat dalam pengunaan media pembelajaran. hal ini dilakukan agar pengunaan media pembelajaran lebih efektif. Terdapat beberapa prinsif dalam pengunaan media pembelajaran yang perlu diperhatikan, diantaranya sebagai berikut: 1) pengunaan media pembelajaran hendaknya dipandang sebagai bagian yang integral dari suatu system pengajaran bukan hanya sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai tambahan yang digunakan bila dianggap perlu dan hanya menfaatkan sewaktu-waktu dibutuhkan. 2) media pengajaran hendaknya menguasai tekhnik-tekhnik dalam suatu media pengajaran yang digunakan 3) guru seharusnya menghitungkan untung ruginya pemanfaatan suatu media pembelajaran. 4) pengunaan media pengajaran harus selalu diorganisasikan secara sistematis bukan sembarang mengunakannya. 5) jika sekiranya suatu pokok bahasa memerlukan lebih dari satu macam media, guru dapat memanfaatkan multimedia yang menguntungkan memperlancar proses belajar-mengajar dan dapat merangsang siswa dalam belajar.[110]

[110] Rosyid moh.zaiful, dkk, *ragam media pembelajaran*,(batu, literasi nusantara, 2019), h. 18

Menurut januszewski dan molenda mengkutip yaumi muhammad dalam bukunya menjelaskan bahwa ada Istilah lain yang sering dikaitkan dengan media pembelajaran adalah sumber belajar dan alat peraga. Sumber belajar dihadapi sebagai perangkat, bahan (materi), peralatan, pengaturan, dan orang dimana peserta didik dapat berinteraksi dengannya yang bertujuan untuk memfasilitasi belajar dan memperbaiki kinerja.[111]

Agar dapat mengunakan media pembelajaran untuk menciptakan program pembelajaran yang efektif dan efisien, guru dan instruktur perlu memilih media yang tepat yang dapat digunakan untuk memfasilitasi siswa dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan. Bates mengemukakan factor-faktor yang diperlukan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih media dan teknologi pembelajaran. factor tersebut dinamakan dengan istilah ACTIONS yang merupakan singkatan dari: 1) access 2) cost 3) technology 4) interactivity 5) organizational change 6) novelty 7) speed. Actions merupakan pedoman yang dapat digunakan untuk memilih jenis media dan bahan pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendukung aktivitas pembelajaran.

factor-faktor yang perlu dipertimbangkan memilih dan mengunakan media pembelajaran untuk mendukung aktivitas

[111] yaumi muhamad, *media & teknologi pembelajaran*, (Jakarta: prenadamidia gruap, 2018), H. 9

pembelajaran, antara lain: a) seberapa besar akses siswa untuk memanfaatkan media dan teknologi sebagai bahan pembelajaran b) seberapa besar biaya yang diperlukan untuk pengadaan dan pengembangan media dan teknologi c) fitur dan atribut apa yang dapat dimanfaatkan dari media dan teknologi yang akan digunakan d) bentuk tingkat interaktivitas pembelajaran seperti apa yang dapat diberikan media dan teknologi e) perubahan organisasi seperti apa yang dilakukan dalam mengimplementasikan media dan teknologi dalam pembelajaran f) seberapa baru isi atau materi yang termuat dalam media dan teknologi sebagai bahan pembelajaran g) seberapa kecepatan media dan teknologi yang digunakan dapat membantu siswa dalam memahami isi atau materi pelajaran.[112]

Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan, jika akan mengimplementasikan konstruktivisme dalam pembelajaran, prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut: 1) mengajukan masalah yang relevan untuk siswa 2) strukturkan pembelajaran untuk mencapai konsep-konsep esensial 3) sadarilah bahwa pendapat (persepektif) siswa merupakan jendela mereka untuk menalar (berfikir) 4) adaptasikan kurikulum untuk memenuhi kebutuhan dan pengembangan

[112] Pribadi benny A, 2017, *Media dan teknologi dalam pembelajaran,* (Jakarta,kencana,2017), h.26

siswa 5) lakukan esesmen terhadap hasil belajar siswa dalam konteks pembelajaran.[113]

Winkel mengkutip dari nunu mahnun, mengatakan bahwa pemilihan media disamping melihat kesesuaiannya dengan tujuan instruksional khusus, materi pelajaran, prosedur didaktis dan bentuk pengelompokan siswa, juga harus dipertimbangkan soal biaya (*cost factor*), ketersediaan peralatan waktu dibutuhkan (*avaibility factor*), ketersediaan aliran listrik, kualitas teknis (*technical cuality*), ruang kelas, dan kemampuan guru mengunakan media media secara tepat (*technical know-how*).[114]

Harapan yang besar tentu saja agar media menjadi alat bantu yang dapat mempercepat/mempermudah pencapaian tujuan pengajaran. Ketika suatu media akan dipilih, ketika suatu media akan dipergunakan, ketika itulah beberapa prinsip-prinsip perlu guru perhatikan dan dipertimbangkan. Drs. Sudirman N mengkutip dari syaiful bahri djamarah dan aswan zain, mengemukakan beberapa prinsip pemilihan media pengajaran yang dibaginya kedalam *tiga kategori*, sebagai berikut:

1) *Tujuan Pemilihan*. Memilih media yang akan digunakan harus berdasarkan maksud dan tujuan pemilihan yang jelas. Apakah

[113] Yazdi mohammad, *E-learning sebagai media pembelajaran interaktif berbasis teknologi informasi*, (universitas tadulako, jurnal ilmiah foristek vol.2, no.1, 2012), h.2

[114] Mahnun nunu, media pembelajaran, *kajian terhadap langkah-langkah pemilihan media dan implementasinya dalam pembelajaran*, (universitas suska Riau, jurnal pemikiran islam; vol.37, no.1,2012),h. 3

pemilihan media itu untuk pembelajaran (siswa belajar), untuk informasi yang bersifat umum, ataukah hanya sekedar hiburan saja mengisi waktu kosong? Lebih spesifik lagi, apakah untuk pengajaran kelompok atau pengajaran individual, apakah untuk sasaran tertentu seperti anak TK, SD, SMP, SMU, tuna rungu, tuna netra, masyarakat pedesaan, ataukah masyarakat perkotaan. Tujuan pemilihan ini berkaitan dengan kemampuan berbagai media.

2) *Karakteristik Media Pembelajaran*. setiap media mempunyai karakteristik tertentu, baik dilihat dari segi keampuhannya, cara pembuatanya, maupun cara penggunaannya. Memahami karakteristik sebagai media pengajaran merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki guru dalam kaitanya dengan keterampilan pemilihan media pengajaran.

3) *Alternative pilihan,* memilih pada hakikatnya adalah proses membuat keputusan dari berbagai alternatif pilihan. Guru bisa menentukan pilihan media yang mana yang akan digunakan apabila terdapat beberapa media yang dapat diperbandingkan. Sedangkan apabila media pengajaran itu hanya ada satu, maka guru tidak bisa memilih, tetapi menggunakan apa adanya. Dalam menggunakan media hendaknya guru memperhatikan sejumlah prinsip tertentu agar media tersebut dapat mencapai hasil yang baik. Prinsip-prinsip itu menurut Dr. nana sudjana adalah: a) menentukan jenis media dengan tepat b) menetapkan atau

memperhitungkan subjek dengan tepat c) menyajikan media dengan tepat d) menempatkan atau memperliatkan media pada waktu, tempat dan situasi yang tepat. Keempat prinsip ini hendaknya doperhatikan guru pada waktu ia menggunakan media pengajaran.[115]

e. Penggunaan Media Pembelajaran PAI

Guru merupakan suatu profesi yang memerlukan kemampuan yang profesional. Kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dapat diketahui dari kegiatan yang berkaitan dengan profesinya sebagai pendidik, pembimbing dan administrator yang diharapkan mampu berkomunikasi dengan baik sebagai proses interaksi mereka dengan peserta didik.[116] Menurut Gegne mengkutip dari Muhammad yaumi bahwa pengamatan dilakukan dengan mengunakan instrument yang dikonstruksi dari Sembilan peristiwa belajar yang mencakup menarik perhatian peserta didik, menyampaikan SK,KD, & Indicator, apersepsi, memberi stimulus, menyiapkan petunjuk belajar, mengembangkan kinerja, menyediakan umpan balik, mengukur pencapaian KD, dan memberi pengayaan serta kegiatan tindak lanjut.[117]

Oemar Hamalik mengkutip dari Talizaro Tafonao, mengatakan bahwa pada dasarnya, media adalah sebagai alat komunikasi yang

[115]Djamarah syaiful bahri dan zain aswan, *strategi belajar mengajar*, (Jakarta, rineka cipta, 2014), H.128

[116] Rosyid moh.zaiful, dkk, *ragam media pembelajaran*,(batu, literasi nusantara, 2019),h.33

[117] yaumi muhamad, *media & teknologi pembelajaran*, (Jakarta: prenadamidia gruap, 2018), H.213

digunakan dalam proses belajar mengajar. Sebagai alat komunikasi, mempunyai fungsi antara lain: 1) fungsi edukatif 2) Fungsi sosial media komunikasi c) Fungsi ekonomis media komunikasi d) Fungsi politis media komunikasi e) fungsi seni dan budaya media komunikasi.[118] Pengunaan media belajar ini harus memperhatikan tahap untuk melibatkan perencanaan peran seorang pendidik dalam mengunakan teknologi, media, dan materi. Untuk melakukan ini semua ada beberapa yang harus dilihat pratinjau (*preview*), teknologi, media dan materi; siapkan (*prepare*), teknologi, media, dan material, siapkan *(prepare*), lingkungan; siapkan *(prepare)*, pembelajar; dan menyediakan (*provide*), pengalaman belajar.[119]

Ada beberapa tinjauan tentang landasan pengunaan media pembelajaran, antara lain landasan filosofis, psikologis, teknologis, dan empiris.

1) *Landasan filosofis,* ada suatu pandangan bahwa dengan digunakannya berbagai jenis media hasil teknologi baru di dalam kelas, proses pembelajaran menjadi kurang manusiawi. Dengan kata lain, penerapan teknologi dalam pembelajaran akan menyebarkan dehumanisasi.

[118] Tafonao talizaro, *penerapan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa*, (STT,KADESI, Yogyakarta,2018),h.6

[119] Sharon E. Smaldino, dkk. 2011. *Teknologi Pembelajarn dan Media untuk Belajar.(*Jakarta. Kencana),h.128

2) *Landasan psikologis,* kajian psikologis menyatakan bahwa anak akan lebih mudah mempelajari hal yang kongret daripada abstrak. Berkaitan dengan kontinum konkret-abstrak dan kaitannya dengan pengunaan media pembelajaran, ada beberapa pendapat. Pertama, *jarome bruner,* mengemukakan bahwa dalam proses pembelajaran, guru hendaknya menggunakan urutan dari belajar dengan atau gambaran atau film, (*iconic representation of experiment*), kemudian ke belajar dengan symbol, yaitu mengunakan kata-kata (*symbolic representation*). Menurut Bruner, hal ini juga berlaku tidak hanya untuk anak, tetapi juga untuk orang dewasa. Kedua, *Charles F.Haban,* mengemukakan bahwa nilai media terletak pada tingkat realistiknya dalam proses penanaman konsep. Ia membuat hamdanijenjang berbagai jenis media, mulai yang paling nyata ke yang paling abstrak.[120]

Dengan demikian, penggunaan media dalam proses pembelajaran membutuhkan kemampuan dan keterampilan dari seorang guru penggunaan media tersebut menjadi lebih efektif dan efesien. Tentunya dengan mengetahui kriteria-kriteria media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.[121]

2. Teknologi Informasi

a. Hakikat Teknologi Informasi

[120] Hamdani, *strategi belajar mengajar*,(bandung, pustaka setia 40253 thn 2010) h.255

[121]Rosyid moh.zaiful, dkk, *ragam media pembelajaran*,(batu, literasi nusantara, 2019),H.35

Secara sederhana, teknologi informasi dapat dikatakan sebagai ilmu yang diperlukan untuk mengelola informasi agar informasi tersebut dapat dicari dengan mudah dan akurat. Isi dari ilmu tersebut dapat berupa teknik-teknik dan prosedur untuk menyimpan informasi secara efisien dan efektif. Menurut martin dikutip oleh deni darmawan, teknologi informasi tidak hanya terbatas pada teknologi computer yang digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi. Secara lebih umum lucas menyatakan bahwa teknologi informasi adalah segala bentuk teknologi yang terapkan untuk memproses dan mengirim dalam ben tuk elektronis, seperti mikrokomputer, computer mainframe, pem baca barcode, software pemroses transaksi perangkat lunak untuk lembar kerja, peralatan komunikasi dan jaringan.[122]

Menurut Achmad Munib mengkutip dari Ali Muhson bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan orang-orang yang diserahi tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan.[123] Menurut Gardon B.Davis, mengkutip dari Masyhudzulhak, menyatakan bahwa "data yang telah diolah menjadi suatu bentuk yang penting bagi sipenerima dan mempunyai nilai

[122] Darmawan deni, *pendidikan teknologi informasi dan komunikasi*,(bandung: Pt remaja rosdakarya, 2013), h.45

[123] Muhson ali, *pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi,* (jurnal pendidikan akuntasi Indonesia, vol. VIII.No.2,2010),h.1

yang nyata atau yang dapat dirasakan dalam keputusan-keputusanyang akan dating.[124]

Dalam Undang-Undang Dasar 1945 ini harus dilaksanakan oleh pemerintah republic Indonesia yakni dengan telah ditetapkanya UU No. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional. Pasal 1 ayat (1) UU No. 20 2003. Menyatakan bahwa "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, masyarakat, bangsa dan Negara". pasal 1 ayat 1 ini mengamanatkan bahwa pelaksanaan pendidikan harus dilaksanakan pemerintah dan pemerintah desa, bahkan juga masyarakat terencana, terpadu dan berkesinambungan.[125]

Nella Hutasoit mengkutip dari Lies Sudibyo, menjelaskan bawa perubahan luar dunia pendidikan, mulai lingkungan sosial, ekonomi, teknologi, sampai politik mengharuskan dunia pendidikan memikirkan kembali bagaimana perubahan tersebut mempengaruhinya sebagai sebuah institusi sosial dan bagaimana harus berinteraksi dengan perubahan tersebut.[126] Sebagai sebuah teknologi, perangkat computer telah membantu manusia dalam melakukan sejumlah aktivitaskehidupan, seperti: 1) pengolahan kata;

[124] masyhudzulhak,*system informasi managemen,* (STIE Widya Jakarta, LP2S:2005),h.46

[125] Sudibyo lies, *peranan dan dampak teknologi informasi dalam dunia pendidikan di Indonesia*, (fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas veteran bangun nusantara),h.2

[126] Sudibyo lies, *peranan dan dampak teknologi informasi dalam dunia pendidikan di Indonesia*, (fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas veteran bangun nusantara),h.3

2) pemrosesan data; 3) desain dan pengembangan; 4) sarana komunikasi; dan 5) sarana hiburan.[127]

Menurut I Ketut Gede Darma Putra mengkutip dari ali muhson, mengemukakan beberapa media yang dapat digunakan dalam pembelajaran berbasis TI, adalah: 1) Internet, internet adalah media sesunguhnya dalam pendidikan berbasis TI 2) Intranet, apabila penyediaan infrastruktur internet mengalami suatu hambatan, maka intranet dapat dijadikan alternative sebagai media pendidikan berbasis TI 3) Mobile Phone, pembelajaran berbasis TI juga dapat dilakukan dengan mengunakan media telpon seluler, hal ini dapat dilakukan karena kemajuan teknologi telepon seluler yang pesat. 4) CD-ROM/Flesh Disk, media CD-ROM atau flesh disk dapat menjadi pilihan apabila koneksi jaringan internet/intranet tidak tersedia. Materi pembelajaran di simpan dalam media tersebut, kemudian dibuka pada suatu computer.[128]

Everett M Rogers kutipan dari Deni darmawan, mengatakan dalam bukunya *Communication Technology*, mengemukakan bahwa teknologi informasi merupakan perangkat keras bersifat organisatoris dan meneruskan nilai-nilai sosial dengan siapa individu atau khalayak mengumpulkan, memproses, dan saling mempertukarkan informasi dengan individu atau khalayak lain. Haag

[127] Pribadi benny A, 2017, *Media dan teknologi dalam pembelajaran*, (Jakarta,kencana,2017),h.5

[128] Muhson ali, *pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi*, (jurnal pendidikan akuntasi Indonesia, vol. VIII.No.2,2010),h.7

dan Keen dalam abdul kadir dan tarra ch triwahyuni mengkutip dari deni darmawan, bahwa teknologi informasi adalah seperangkat alat yang membantu untuk bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi. Demikian juga dengan apa yang disampaikan oleh William dan sawyer yang dikutip abdul kadir dan tara cy triwahyuni dari kutipan deni darmawan mengatakan pengenalan teknologi informasi mengemukakan bahwa "teknologi informasi adalah teknologi yang menggabungkan komputasi (computer) dengan jalur komunikasi berkecepatan tinggi yang membawa data, suara, dan vidio.[129]

Menurut dede yahya, kutipan dari Lies sudibyo, menjelaskan bahwa Di Indonesia yang termasuk sebagai begara berkembang di mana ketersediaan infrastruktur komunikasi yang masih minim mengakibatkan setiap orang untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan menjadi terbatas. Kesediaan infrastruktur ini sangat terasa di daerah-daerah yang proses memperolah informasinya masih terbatas hal ini disebabkan Indonesia penyebaran teknologi informasi dan komunikasi belum merata, hanya di kota-kota besar saja yang sudah dengan mudah menikmati dan memanfaatkan fasilitas yang tersedia. Salah satu dampak yang ditimbulkan adalah perkembangan pendidikan menjadi terlambat dan juga tidak merata. [130]

[129] Darmawan deni, *pendidikan teknologi informasi dan komunikasi*,(bandung: Pt remaja rosdakarya, 2013), h.47

[130] Sudibyo lies, *peranan dan dampak teknologi informasi*

Menurut siagian mengkutip dari Deni darmawan, menjelaskan hahwa salah satu perkembangan pesat pada era informasi dewasa ini, adalah telah terjadinya "perkawinan" antara teknologi komunikasi dan teknologi informasi. Akibatnya makin banyak saluran penyampaian informasi dari satu pihak kepada pihak lain, misalnya dari sumber informasi kepada penggunanya. Itulah yang dimaksut dengan saluran informasi *multimedia,* baik secara internal maupun eksternal. Saluran tersebut dapat berupa (a) saluran melalui komunikasi lisan (b) saluran dengan mengunakan tulisan, (c) computer pada satua-satuan kerja dalam organisasi *on-line* dengan computer utama (*mainfrance*), (d), saluran telpon, (e) *teleks,* (f) facsimile, dan (g) *electronic mail.* [131]

b. Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pendidikan

Sistem pembelajaran konvensional di sekolah saat ini dinyakini kurang efektif, konsep-konsep kemampuan otak, kecerdasan, dan kreativitas telah berkembang dengan pesat seiring dengan kemajuan dalam bidang teknologi dan komunikasi. Perkembangan tersebut memberikan pengaruh terhadap penguatan yang ingin mengoreksi kelemahan dan kekurangan yang ada pada sistem pembelajaran konvensional. Dalam sistem konvensional, proses transfer of knowledge dilakukan dengan menggunakan papan tulis sebagai sarana

---

dalam dunia pendidikan di Indonesia, (fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas veteran bangun nusantara),h.2

[131] Darmawan deni, *pendidikan teknologi informasi dan komunikasi*,(bandung: Pt remaja rosdakarya, 2013), h.48

utama, ruangan dikelola dengan format yang statis dan guru menjadi satu-satunya informan yang expect dalam bidangnya (teacher centered). Perlunya kesadaran akan pentingnya perubahan dan pencerahan dalam pendidikan agama Islam, harusnya mendorong setiap guru untuk selalu mengembangkan kompetensinya. Perubahan ini mutlak. Menurut penulis, hal ini disebabkan karena banyaknya inovasi-inovasi yang harus dibuat dan atau digunakan guru dalam pembelajaran PAI.[132]

Keberadaan teknologi informasi bagi dunia pendidikan berarti tersedianya saluran atau sarana yang dapat dipakai untuk menyiarkan program pembelajaran baik untuk menyiarkan program pembelajaran baik secara searah maupun secara interaktif. Pemanfaatan teknologi informasi ini penting mengingat kondisi geografis Indonesia secara umum berada pada daerah pegunungan yang terpencar kedalam banyak pulau-pulau.[133] Menurut Nuryana mengkutip dari Zalik Nuryana, mengatakan bahwa belajar tidak selamanya bersentuhan dengan hal-hal yang kongrit, baik dalam konsep maupun faktanya. Bahkan dalam realitasnya belajar sering kali bersentuhan dengan hal-hal yang bersifat kompleks, maya dan berada dibalik realitasnya. Karta itu multimedia memilikiandil untuk menjelaskan hal-hal yang abstrak dan menunjukan hal-hal yang tersembunyi. Dalam hal ini

[132] Nuryana zalik, *pemanfaatan teknologi informasi dalam pendidikan agama islam,* (pendidikan agama islam universitas ahmad dahlan Yogyakarta).h.4

[133] Husaini M, *Pemanfaatan teknologi informasi dalam bidang pendidikan (E-education),* (IAIN raden intan lampung, volume 2 No.1, 2014),h.3

pendidikan harus mampu menyiapkan sumber daya manusia yang tidak hanya sekedar sebagai penerima arus informasi global, tetapi juga harus memberikan bekal kepada mereka agar dapat mengolah, menyesuaikan, dan mengembangkan segala hal yang diterima melalui arus informasi itu, yakni manusia yang kreatif dan produktif.[134]

Pemanfaatan teknologi informasi disekolah akan menjadi suatu hal yang biasa disekolah sebagai alah satu bentuk lembaga pendidikan formal. Namun sejauh mana sekolah dapat mendukung keberadaan teknologi informasi ini masih bergantung pada beberapa hal, diantaranya factor dana dan biaya yang diperlukan oleh teknologi informasi itu. Adapun factor keluasaan pemakaiannya, yakni seberapa jauh teknologi informasi itu diadakan disekolah. Adapula factor keterlibatan peserta didik pada teknologi informasi dimana sekolah perlu mengambil keputusan, bagian teknologi informasi mana saja yang perlu didukung oleh sekolah.[135]

Berdasarkan kutipan Muhammad aji nugroho ada beberapa manfaat teknologi informasi sebagai media pembelajaran dalam bidang pendidikan, yaitu: (1) memperluas akses keperpustakaan; (2) memperluas akses kepakar; (3) melaksanakan perkuliahan secara online; (4) layanan informasi akademik suatu institusi pendidikan; (5)

[134] Nuryana zalik, *pemanfaatan teknologi informasi dalam pendidikan agama islam,* (pendidikan agama islam universitas ahmad dahlan Yogyakarta),h.3

[135] Darmawan deni, *pendidikan teknologi informasi dan komunikasi*,(bandung: Pt remaja rosdakarya, 2013), h.55

fasilitas sebagai pencari data; (6) menjadikan internet sebagai fasilitas diskusi; (7) menyediakan fasilitas direktori alumni dan sekolah; (8) menyediakan fasilitas kerjasama.[136]

Islam merespon sangat cepat untuk memahami nilai pembelajaran dengan pijakan ayat Al-Qur'an dimana allah akan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu sebagaimana tertuang dalam surat 58 al-mujadillah ayat 11. Ayat ini memberikan peluang kepada umat islam untuk senantiasa mengambangkan diri dengan ilmu pengetahuan dan bermanfaat dengan kehidupan melalui media apapun, seperti teknologi informasi, oleh karna itu menuntun menuntut ilmu wajib bagi setiap umat muslim. Hal ini dikarnakan dasar dari peradaban modern ilmu pengetahuan dan teknologi pengembangannya memberikan berkah dan anugrah bagi kehidupan umat manusia. Dunia teknologi informasi kini memberikan banyak pilihan kepada semua orang. Tak terkecuali guru pendidikan agama islam (GPAI).[137]

Dalam kutipan Muhammad Aji Nugroho secara ilustratif disebutkan bahwa masa-masa mendatang isi tas anak sekolah bukan lagi buku-buku dan alat tulis, akan tetapi berupa: 1) computer, notebook dengan akses internet tanpa kabel yang bermuatan materi-materi belajar yang berupa bahan bacaan, materi untuk dilihat atau

[136] Nugroho Muhammad aji, *pemanfaatan teknologi informasi dalam peningkatan mutu pendidikan islam dimadrasah,* (mahasiswa program doctor Islamic studies pascasarjana IAIN walisonggo semarang, jurnal pendidikan agama islam, vol.6 No.1,2014),h.7-8

[137] Nuryana zalik, *pemanfaatan teknologi informasi dalam pendidikan agama islam,* (pendidikan agama islam universitas ahmad dahlan Yogyakarta),h.6-9

didengar, dan dilengkapi dengan camera digital serta perekam suara; 2) jam tangan yang dilengkapi dengan data pribadi, uang elektronik, kode sekuriti untuk masuk rumah, kalkulator; 3) vidiophone bentuk saku dengan perangkat lunak, akses internet, permainan music, dan TV; 4) alat-alat music; 5) alat-alat olahraga; 6) bingkisan untuk makan siang. Hal itu menunjukan bahwa dimasa mendatang alat bantu belajar bernuansa internet bila dimanage dengan baik dalam pendidikan islam, maka teknologi informasi banyak menunjang proses pembelajaran secara lebih efektif dan produktif, dan meringankan dalam proses pembelajaran.[138]

c. Peran Teknologi Informai Dalam Pendidikan

Peranan media pembelajaran dalam proses belajar dan mengajar merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik untuk belajar. Menurut Ruth Lautfer mengkutip Talizaro Tafonao, bahwa media pembelajaran adalah salah satu alat bantu mengajar bagi guru untuk menyampaikan materi pengajaran,

[138] Nugroho Muhammad aji, *pemanfaatan teknologi informasi dalam peningkatan mutu pendidikan islam dimadrasah,* (mahasiswa program doctor Islamic studies pascasarjana IAIN walisonggo semarang, jurnal pendidikan agama islam, vol.6 No.1,2014),h.12

meningkatkan kreatifitas siswa dan meningkatkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran.[139]

Hal berikutnya adalah bagaimana sikap dan peranan lembaga pendidikan terhadap teknologi informasi. Ada sejumlah hal yang memerlukan pertimbangan dari lembaga pendidikan atau, yang memerlukan pertimbangan dari lembaga pendidikan atau, dalam hal ini, sekolah. *pertama*, sekiranya mampu, perlukah sekolah memerlukan investasi dalam teknologi informasi. Pada zaman sekarang, banyak orang menjawab "ya". Sekolah sudah perlu memiliki perangkat teknologi informasi untuk keperluan administrasi sekolah. teknologi informasi dapat diperluas sampai kehubungan dengan dengan internet. Lebih luas lagi, sekolah dapat memiliki website. Dan kalau mampu, sekolah dapat juga membangun jaringan sekolah yang dapat menghubungkan berbagai ruangan dengan internet. *Kedua*, apakah sekolah perlu menyediakan teknologi informasi untuk keperluan pembelajaran peserta didik mempunyai computer sendiri untuk keperluan mereka di dalam pembelajaran. *ketiga,* jika sekolah menyediakan computer untuk pembelajaran, maka dimanakah computer diletakan. Disini terdapat beberapa pilihan. Computer itu dapat ditempatkan di dalam satu ruang sehingga ruang itu menjadi ruang computer. *Keempat,* jika sekolah menyediakan teknologi informasi disekolahnya, apakah sekolah perlu menginstalasi jaringan

[139] Tafonao talizaro, *penerapan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa,* (STT,KADESI, Yogyakarta,2018),h.2

sekolah yang menghubungkan ruangan dan gedung di sekolah itu. Jika mampu, jaringan sekolah bermanfaat untuk berbagai keperluan termasuk keperluan belajar pada peserta didiknya. *Kelima,* jika sekolah akan menyediakan teknologi informasi untuk keperluan administrasi dan pembelajaran, maka masalah yang muncul adalah perawatan alat teknologi informasi yang dimilikinnya itu.[140]

Amanat Undang-Undang Dasar 1945 ini harus dilaksanakan oleh pemerintah republic Indonesia yakni dengan ditetapkannya undang-undang nomer 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa " *pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara".* Pasal 1 ayat 1 ini mengamanatkan bahwa pelaksanaan pendidikan harus dilakukan pemerintah dan pemerintah daerah, bahkan juga masyarakat terencana, terpadu dan berkesinambungan. Untuk itu pasal 11 Ayat 1 menetapkan "*pemerintah dan pemerintah daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan bermutu*"

[140] Darmawan deni, *pendidikan teknologi informasi dan komunikasi*,(bandung: Pt remaja rosdakarya, 2013), h.56

Upaya pemerintah untuk melaksanakan amanat UUD 1945 dan UU No.20 tahun 2003 tersebut diatas antara lain dengan menerapkan teknologi informasi dalam dunia pendidikan agar terselengara pendidikan yang bermutu bagi setiap warga Negara benar-benar terwujud. Mengenai teknologi informasi ini telah diatur melalui UU No.11 tahun 2008 tentang informasi dan Transaksi dan Elektronik (ITE) didalam pasal 1 ayat (3) ditetapkan "teknologi informasi adalah suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memproses, mengumumkan, menganalisis, dan/atau menyebarkan informasi" (UU No.11 Tahun 2008).[141]

d. Macam-macam Medsos Sebagai TI

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan pengaruh terhadap dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Menurut Rosenberg dalam G. Gunawan, dengan berkembangnya penggunaan teknologi informasi dan komunikasi maka ada lima pergeseran dalam proses pembelajaran, yaitu: 1) dari pelatihan ke penampilan, 2) dari ruang kelas ke di mana dan kapan saja, 3) dari kertas ke "online" atau saluran, 4) dari fasilitas fisik ke fasilitas jaringan kerja, 5) dari waktu siklus ke waktu nyata.

Dalam proses pendidikan, komunikasi dilakukan dengan menggunakan mediamedia komunikasi seperti youtube, whatapp,

[141] Sudibyo lies, *peranan dan dampak teknologi informasi dalam dunia pendidikan di Indonesia*, (fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas veteran bangun nusantara),h.2

instagram, facebook, telepon, komputer, internet, e-mail, dan sebagainya. Interaksi antara guru/dosen dan siswa/mahasiswa tidak hanya dilakukan melalui hubungan tatap muka, tetapi juga dilakukan dengan menggunakan media-media tersebut. Dengan adanya teknologi informasi sekarang ini guru/dosen dapat memberikan layanan tanpa harus berhadapan langsung dengan siswa/mahasiswa. Demikian pula siswa dapat memperoleh informasi dalam lingkup yang luas dari berbagai sumber melalui cyber space atau ruang maya dengan menggunakan komputer atau internet.[142]

Menurut Mirisson mengkutip dari kemajuan teknologi saat ini, memberikan pengaruh sangat besar dalam kehidupan manusia. Manusia menggunakan dan dikelilingi teknologi hampir dalam setiap gerak kehidupannya. Semisal pada pagi hari, banyak orang yang dibangunkan dari tidur oleh alarm jam, banyak juga kemudian langsung menghidupkan telivisi, menyalakan handphone atau komputer untuk memeriksa fecebook atau media sosial yang lainnya. Bagi dunia pendidikan, kemajuan teknologi komunikasi telah membuka kesempatan yang amat luas bagi anggota masyarakat untuk memperoleh peluang meningkatkan pengetahuan masing-masing. Teknologi komunikasi memungkinkan orang belajar tanpa terikat oleh jarak dan waktu, seperti yang dikenal

[142] Sudibyo lies, *Peranan dan Dampak Teknologi Informasi dalam Dunia Pendidikan di Indonesia*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Veteran Bangun Nusantara. Jl Letjen Sujono Humardani No. 1 Jombor Sukoharjo, hlm.177

dengan sistem belajar jarak jauh (distance learning). Selain itu juga membantu mengatasi kurangnya tenaga pengajar dan daya tampung sekolah formal dengan sistem (open learning), serta bentuk-bentuk kegiatan belajar lain, baik formal maupun non formal.

Penggunaa smartphone dikalangan siswa dilandasi oleh beberapa alasan, seperti hanya ingin mengikuti trend, atau untuk lebih aktif di media sosial seperti youtube, whatapp, facebook ada juga siswa yang memanfaatkan smartphone sebagai sumber belajar, mencari tambahan materi pelajaran, membagi informasi kepada teman sekelas mengenai tugas yang diberikan.[143]

1) Whatsapp

Perkembangan kemajuan dunia internet yang saat ini berlangsung, sedang dirasakan oleh semua orang. Perubahan zaman yang begitu cepat membuat kehidupan sosialisasi masyarakat menjadi berubah. Akses informasi dengan mudah didapatkan berbeda dengan masa lampau. Dengan kecanggihan internet menghadirkan sebuah media sosial yang digunakan untuk kemudahan berkomunikasi jarak jauh antar penggunanya, salah satu media sosial tersebut yaitu whatsapp. Whatsapp adalah aplikasi pesan berbasis pesan untuk smartphone dengan basic

[143] Latifatul a'limah dyah, *pengaruh lingkungan keluarga dan penggunaan smartphone sebagai media belajar terhadap prestasi belajar pai siswa kelas vii smp negeri 1 sambit ponorogo*,(jurusan pendidikan agama islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan iain ponorogo 2020) h.5

mirip Blackberry Messenger. Whatsapp massanger merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya sms, karena Whatsapp Massanger menggunakan paket data internet yang sama untuk email, browsing web, dan lain-lain.[144]

Mulawarman dan Nurfitri mengkutip dari Muhammad Wildan Sahidillah dan prarasto miftahurrisqi, menjelaskan bahwa evolusi yang terjadi di bidang teknologi maupun inovasi internet menyebabkan tidak hanya memunculkan media baru saja. Berbagai macam aspek kehidupan manusia, seperti komunikasi maupun interaksi, juga mengalami perubahan yang sebelumnya tidak pernah diduga. Dunia seolah-olah tidak memiliki batasan, sehingga tidak ada kerahasiaan yang bisa ditutupi. Kita bisa mengetahui aktivitas orang lain melalui media sosial, sementara tidak mengenal dan belum pernah bertemu secara tatap muka atau berada di luar jaringan dengan orang tersebut. Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil simpulan bahwa media sosial tidak mengenal ruang dan waktu, memudahkan berkomunikasi dengan orang yang berada di jauh. Media sosial bisa memfasilitasi kita sebagai

[144] http://repository.umy.ac.id, di akses pada tgl 29 juni 2020. Pukul 04:27. Hlm.15

pengguna media sosial, sehingga kita bisa tahu siapa pun, walapun kita tidak mengenalnya.[145]

Jika dibandingkan dengan aplikasi obrolan online yang lain, whatsapp tetap menjadi aplikasi chatting yang digunakan. Keberadaan whatsapp cukup potensial untuk penyebaran informasi. Dengan perkembangan informasi yang saat ini semakin gencar maka perlu diimbangi dengan penyebaran yang juga cepat. Dalam aplikasi whatsapp terdapat dua jenis media yang dapat digunakan untuk penyebaran informasi secara cepat yaitu broadcast dan grup. Potensi whatsapp sebagai media dakwah sangat tinggi, dengan pengguna aplikasi yang lebih banyak dari aplikasi chat lain. Dengan berbagai macam fitur, fasilitas serta layanan yang tersedia kita dapat dengan mudah berkomunikasi serta memperoleh teman-teman baru tanpa ada batasan ruang dan waktu.[146] Kelebihan dan fungsi whatsapp sebagai berikut : 1) Whatsapp memiliki fitur yang komplit, karena dengan whatsapp dapat berkirim teks, gambar, video, suara, dan bisa berbagai lokasi gps. 2) Aplikasi whatsapp terintegrasi kedalam sistem, layaknya sms. 3) Aplikasi whatsapp memiliki status pesan berupa tanda 4) Aplikasi whatsapp memiliki fasilitas broadcast dan grup chat 5)

[145] Sahidillah Muhammad wilda dan miftahurrisqi prarasto, *whatsapp sebagai literasi digital siswa,* (Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Email: wsahidillah10@student.uns.ac.id, prarasto@student.uns.ac.id).h.2

[146] http://repository.umy.ac.id, di akses pada tgl 29 juni 2020. Pukul 04:27. Hlm.15

Aplikasi whatsapp dapat dimatikan dan hanya aktif jika ada pesan masuk, sehingga dapat menghemat baterai.[147]

WhatsApp saat ini dapat digunakan untuk melakukan panggilan suara dan panggilan video. Pesan dan panggilan menggunakan WhatsApp dapat diamankan dengan enskripsi end-to end, sehingga tidak ada pihak ketiga termasuk WhatsApp yang dapat membaca pesan atau mendengar panggilan para penggunanya. Sebagai sebuah aplikasi, WhatsApp dilengkapi dengan beberapa fitur yang memudahkan penggunanya melakukan komunikasi. Fitur tersebut diantaranya adalah:

1) Chat Group, Di dalam fitur Chat Group ini, pengguna WhatsApp dapat membagikan pesan, foto, dan video hinnga 256 orang sekaligus. Pengguna WhatsApp juga dapat membisukan atau menyesuaikan pemberitahuan, dan masih banyak lagi. Dengan menggunakan fitur tersebut, pengguna WhatsApp dapat tetap terhubung dengan orang-orang terdekat dan penting seperti keluarga, rekan kerja, dan lain-lain.
2) WhatsApp di Web dan Desktop, Dengan fitur ini, para pengguna WhatsApp dapat dengan lancar menyinkronkan semua chat ke komputer agar dapat melakukan chat dengan perangkat apa pun yang paling nyaman.

[147] *Ibid*, hlm.19

3) Panggilan Suara dan Video WhatsApp, Dengan fitur ini, para pengguna WhatsApp dapat berbicara dengan siapa saja secara gratis bahkan jika mereka berada di negara lain. Melalui panggilan video yang disediakan, pengguna dapat melakukan percakapan tatap muka saat suara atau teks saja tidak cukup. Panggilan suara dan video menggunakan konesi internet telepon, bukan dengan menit panggilan paket seluler.
4) Enskripsi end-to-end, Fitur ini memungkinkan pengguna untuk mengamankan pesan dan panggilannya, sehingga hanya dapat dilihat oleh orang terdekat atau yang sedang melakukan komunikasi dengan pengguna tersebut. Tidak ada orang ketiga diantaranya, bahkan WhatsApp.
5) Foto dan Vidio, Fitur WhatsApp yang satu ini bisa dikatakan sebagai fitur yang paling favorit. Karena dengan fitur ini, pengguna dapat mengirim foto dan video di WhatsApp dengan segera. Bahkan pengguna dapat menangkap momen penting dengan kamera bawaan dari ponsel atau komputer. Dengan fitur foto dan video di WhatsApp, pengguna dapat dengan cepat mengirim foto dan video meskipun sedang berada dalam koneksi yang lambat
6) Pesan Suara, Melalui fitur ini, pengguna dapat mengatakan segalahal hanya dengan satu ketukan. Pesan Suara bisa dilakukan untuk hanya menyapa atau pun bercerita panjang.

7) Dokumentasi, Fitur yang satu ini sangat bermanfaat bagi pelajar, mahasiswa, bahkan pekerja kantor dalam mengirim PDF, dokumen, spreadsheet, slideshow, dan masih banyak lagi. Fitur ini memudahkan pengiriman file tanpa harus menggunakan email atau aplikasi berbagai file. Masimal dokumen yang dikirim ukurannya hingga 100 MB[148]

Menurut kusuma mengkutip dari Muhammad Wildan Sahidillah dan Prarasto Miftahurrisqi, berpendapat bahwa tidak bisa dipungkiri bahwa Media baru/ media digital ini lebih familiar dengan anak muda daripada orang tua maupun guru. Melarang bukan lagi menjadi sebuah pilihan. Menumbuhkan kesadaran untuk bisa melakukan dialog kritis dapat membantu mereka/siswa untuk lebih memahami makna dari pengalaman digital mereka. Dari pendapat Kusuma di atas, dapat ditarik simpulan bahwa orang tua harus selalu memantau, mengawawsi, dan membimbing bagaimana anak menggunakan media sosial, supaya lebih bijak dalam penggunaannya.[149]

2) Youtube

Menurut Wilson YouTube merupakan layanan video berbagi yang disediakan oleh Google bagi para penggunanya untuk

[148] Nur Lia Pangestika, 2018, *pengaruh pemanfaatan media sosial whatsapp terhadap penyebaran informasi pembelajaran di sma negeri 5 depok*, skripsi tidak diterbitkan.diakses pada tanggal 29 juni 2020 pukul 02:23, hlm. 16-17

[149] Sahidillah Muhammad wilda dan miftahurrisqi prarasto, *whatsapp sebagai literasi digital siswa,* (Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Email: wsahidillah10@student.uns.ac.id, prarasto@student.uns.ac.id).h.3

memuat, menonton dan berbagi klip video secara gratis. YouTube merupakan wujud dari pergeseran teknologi internet (world wide web) dari "read only web" ke "read write web", yakni dari keadaan ketika internet hanya menyediakan sumber bacaan bagi penggunanya ke keadaan ketika internet menyediakan sarana bagi penggunanya untuk membuat dan membagikan sumber bacaan bagi pengguna yang lain. Agaknya, itulah yang menyebabkan YouTube menjadi salah satu media sosial yang praktis dan mudah diakses, sehingga saat ini YouTube merupakan situs paling populer dan ditonton oleh ribuan orang tiap harinya. Kecenderungan orang menonton YouTube naik 60% tiap tahunnya dan 40% tiap harinya. Selain itu, jumlah penonton YouTube naik tiap tahunnya tiga kali lipat (Faiqah, dkk., 2016:260). Adapun jumlah video yang ditonton tiap harinya 100.000 video dan ada 65.000 video yang diunggah tiap jamnya. Sekitar 20 juta penonton mengunjungi YouTube tiap bulannya dengan kisaran usia 12—17 tahun.[150]

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan YouTube sebagai media sumber maupun media pembelajaran tampaknya menghasilkan dampak yang positif. Melalui situs Youtube para siswa dan mahasiswa merasa memiliki: 1) pengetahuan umum tentang situasi nasional maupun internasional terkini 2) berbagai pengetahuan yang dapat digunakan sebagai

[150]Ekarini Saraswati, *peran youtube dalam menunjang pembelajaran bahasa dan sastra indonesia di sma*, Universitas Muhammadiyah Malang, dikutip pada tangal 29 juni 2020, pukul:09:19 hlm.6

penunjang tugas harian mereka sebagai mahasiswa, dan 3) informasi terbaru tentang musik dan film, baik sebagai sarana hiburan .maupun bahan untuk kreativitas kesenian mereka.[151]

Perkembangan Youtube sebagai salah satu media sosial yang paling digemari merupakan sebuah peluang di dunia Pendidikan. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam mengembangkan sumber daya manusia berkualitas. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar Mahasiswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual 2 keagaamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Lembaga Pendidikan dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam menciptakan media ajar yang baru dan menarik bagi mahasiswa. Dalam konteks pembelajaran, Youtube dapat dimanfaatkan sebagai salah satu media ajar. Adanya platform berbagi video, memungkinkan mahasiswa secara mandiri mencari dan membagikan informasi berupa pengetahuan dan praktek. Youtube dapat dimanfaatkan oleh Lembaga Pendidikan sebagai media ajar yang disukai oleh para mahasiswa. Tidak dapat dipungkiri bahwa masyarakat khususnya mahasiswa lebih mudah memahami informasi berupa pengetahuan

[151] Ekarini Saraswati, *peran youtube dalam menunjang pembelajaran bahasa dan sastra indonesia di sma*, Universitas Muhammadiyah Malang, dikutip pada tangal 29 juni 2020, pukul:09:19 hlm.7

melalui media yang berkaitan dengan teknologi informasi seperti Youtube dibandingkan dengan penyampaian secara konvensional di kelas. Sebagian besar mahasiswa, tertarik dengan hal- hal yang bersifat video visual dibanding dengan cara-cara umum seperti misalnya penyampaian pengetahuan yang hanya berasal dari buku. Dengan pemanfaatan Youtube, mahasiswa akan lebih tertarik untuk memahami suatu teori atau pengetahuan. Melalui media pembelajaran menggunakan Youtube, mahasiswa dapat memahami suatu materi secara lebih cepat daripada mempelajari melalui buku pelajaran, karena biasanya media pembelajaran dibuat menarik, sehingga mahasiswa tidak akan merasa jenuh. Hal ini disinyalir dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar mahasiswa[152].

Jenis video dari Youtube dalam Pembelajaran, Dalam mengakses sebuah Youtube, akan muncul konten-konten yang terdiri jenis, kategori, serta chanel yang dilengkapi link yang dapat diakses sesuai dengan kebutuhan yang didinginkan oleh user. Konten- konten yang terdapat didalam Youtube ada yang bersifat positif dan juga bersifat negatif sehingga banyak memunculkan kontropersi didalamnya, pemilihan kedua sifat Youtube tersebut diserahkan kepada user dariYoutube. Semakin sering user mengakses konten-konten bersifat positif maka Youtube akan

[152] Haryadi Mujianto, *pemanfaatan youtube sebagai media ajar dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar*, Program Studi Ilmu Komunikasi, Peminatan Public Relations, Universitas Garut. Dikutip pada tangal 29 juni 2020. Pukul: 09:39 Hlm.136

memeberikan pilihan dan kategori program yang sesuai dengan apa yang user kunjungi begitupun sebaliknya.

Untuk menghindari penyalahgunaan Youtube di kalangan siswa, sekolah telah berupaya untuk membimbing siswa melalui berbagai macam kegiatan yang bersinggungan dengan video. Bimbingan dan pemanfaatan yang dilakukan oleh sekolah terhadap siswa di sekolah diharapkan mampu memberikan perubahan pola pikir pada siswa tentang video serta memberikan arahan positif bagi siswa dalam memanfaatkan video Youtube di lingkungan luar sekolah (rumah maupun masyarakat). Cara yang dilakukan oleh guru PAI dalam penanyangan video dari Youtube kepada siswa yaitu dengan bantuan komputer (laptop) serta LCD yang kemudian video dapat disaksikan baik hasil download atau hasil manipulasi download, namun kebanyakannya adalah berupa hasil download karena jika proses pembelajaran dilakukan dengan menayangkan video secara streeming terhambat pada jaringan internetnya sehingga akan mengakibatkan kegiatan belajar mengajar tergaggu.[153]

Video dari Youtube sebagai Sumber Belajar dan Bahan Ajar, Sumber belajar adalah segala sesuatu (benda, data, fakta, ide, orang, dan lain sebagainya) yang bisa menimbulkan proses belajar. Sedangkan bahan ajar adalah se gala bahan (baik informasi, alat,

[153] Itiarani,t.2019, *penggunaan video dari youtube sebagai media dalam pembelajaran pendidikan agama islam di kelas viii smp negeri 20 bandar lampung, dikutip pada tangal 29 juni 2020. Pukul: 10:10. Hal.52*

maupun teks) yang disusun secara sistematik, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.[154]

Ada tiga perbedaan antara sumber belajar dan bahan ajar :

1. Sumber belajar adalah bahan mentah untuk penyusun bahan ajar, sedangkan bahan ajar adalah bahan jadi yang merupakan hasil ramuan dari bahan-bahan yang diperoleh dari berbagai sumber belajar yang siap disajikan kepada peserta didik.
2. Sumber belajar adalah segala bahan yang baru memiliki kemungkinan untuk dijadikan bahan ajar, sehingga ia masih berada pada tngkatan yang mempunyai potensi mampu menimbulkan proses belajar. Sedangkan bahan ajar adalah bahan yang sudh secara aktual dirancang secara sadar dan sistematis untuk pencapaian kompetensi peserta didik secara utuh dalam kegiatan pembelajaran.
3. Semua buku atau program audio, video dan komputer yang berisi materi pelajaran yang dengan sengaja dirancang secara sistematis walaupun dijual di pasaran bebas, maka bahan-bahan tersebut dinamakn bahan ajar. Sedangkan jika tidak dengan sengaja dirancang secara sistematis, maka

[154] Ibid ,hlm 57

tidak bisa disebut bahan ajar, walaupun bahan-bahan tersebut mengandung materi pelajaran.

Dalam pengaplikasikannya, Youtube dapat menampilkan dirinya sebagai sumber belajar sesuai dengan keinginan user itu sendiri, dalam Youtube terdapat search engine yang dapat memudahkan pengguna untuk mencari data hanya dengan mengetik kata atau kalimat yang dimaksudkan. Video yang dikumpulkan untuk ditonton dari hasil download kemudian diolah atau disusun kembali agar menjadi sebuah video yang baru didasarkan pada sitematika alur pembelajaran dan maksud yang ingin dicapai maka Youtube sebagai seumber belajar telah berubah nebjadi bahan ajar yang siap siap digunakan sebagai media pembelajaran demi menunjang proses pembelajaran.[155]

Kelebihan dan Kekurangan video dari Youtube dalam Pembelajaran, Kelebihan dari video dari Youtube dalam pembelajaran diantaranya : 1) Potensial yaitu Youtube merupakan situs yang paling populer di dunia internet saat ini yang mampu memberikan edit value terhadap education atau pendidikan. 2) Praktis yaitu Youtube mudah digunakan dan dapat diikuti oleh semua kalangan termasuk siswa dan guru. c) Informatif yaitu Youtube memberikan informasi tentang perkembangan ilmu pendidikan, teknologi, kebudayaan, dll. d) Interaktif yaitu Youtube

[155] Ibid, hlm:58

memfasilitasi kita untuk berdiskusi ataupun melakukan tanya jawab bahkan mereview sebuah video pembelajaran. e) Shareable yaitu Youtube memiliki fasilitas HTML, Embed kode video pembelajaran yang dapat di share di jejaring sosial seperti instagram, whatsApp, facebook, twitter dan juga blog atau website. f) Ekonomis yaitu Youtube gratis untuk semua kalangan.[156]

Kekurangan video dari Youtube dalam pembelajaran diantaranya: a) Koneksi jaringan, karena belum terpasangnya wifi disekolah sehingga menyebabkan video di Youtube tidak dapat disaksiakn secara streeming. b) Sikap instan, proses pencarian data atau informasi di Youtube terkesan mudah sehingga jika tidak dikontrol atau dihimbau akan menimbulkan sikap instan baik bagi siswa maupun bagi guru. c) Waktu, terkadang durasi waktu penayangan (proses pembelajaran) tidak sesuai dengan jumlah jam pelajaran, hal ini dapat mengakibatkan proses pembelajaran seperti tergesa-gesa. d) Kualitas Konten dan Video, tidak semua video keagamaan pada Youtube memiliki kualitas yang baik pada saat di upload oleh user. Proses pemilihan, pembuatan sangat mempengaruhi kualitas keduanya. e) Proses pencarian sumber, jumlah video yang terdapat di sitis Youtube sangatlah banyak namun tidak semua video cocok dengan materi PAI yang sedang disampaikan, jadi Youtube juga memerlukan keahlian guru dalam

[156]Itiarani,t.2019, *penggunaan video dari youtube sebagai media dalam pembelajaran pendidikan agama islam di kelas viii smp negeri 20 bandar lampung, dikutip pada tangal 29 juni 2020. Pukul: 10:10. Hal.59*

memilih video. Dengan apikasi Youtube dan aplikasi media sosial lainnya akan memberi kemudahan untuk memperoleh informasi dan juga membangun jaringan sosial akan sangat mudah.[157]

3) Facebook

Nasrullah mengkutip dari Najamuddin dkk, Pemakaian internet saat ini sangatlah mudah dan dapat dijangkau siapapun, di manapun, dan kapanpun. Contohnya, sekarang ini hampir semua alat komunikasi seperti handphone pun sudah memiliki aplikasi yang memudahkan penggunanya untuk menjelajah internet. Media sosial merupakan sarana percakapan yang terjadi di internet dan ditopang oleh alat berupa aplikasi atau software. Tidak seperti komunikasi di internet pada masa sebelumnya yang cenderung searah, komunikasi di social media kini bersifat interaktif, terbuka dan memungkinkan setiap orang untuk ikut berpartisipasi didalamnya. Pelaku utama yang meramaikan pergerakan tersebut sebagian besar didominasi oleh usia remaja, khususnya mereka para peserta didik, baik pelajar atau mahasiswa.[158]

Ridwan Sanjaya dikutip sarifudin, halimah, yang menjelaskan, Facebook mulai berdiri pada tahun 2004 oleh seorang mahasiswa dari Universitas Harvard yang bernama Mark

[157] Itiarani,t.2019, *penggunaan video dari youtube sebagai media dalam pembelajaran pendidikan agama islam di kelas viii smp negeri 20 bandar lampung, dikutip pada tangal 29 juni 2020. Pukul: 10:10. Hal.60*

[158] Najamuddin, dkk, *sosial media dan prestasi belajar: studi hubungan penggunaan facebook terhadap prestasi belajar siswa*, (Universitas Islam Negeri Mataram, NTB, Indonesia),h. 3

Zuckerberg. Situs ini langsung berkembang pesat dari awal didirikannya sampai pada saat ini. Perkembangan situs jejaring facebook ini bisa dilihat dengan tabel perkembangan para pendaftar dan pengguna facebook yang setiap hari semakin banyak orang yang memanfaatkan waktunya di dunia maya. Dalam dunia pendidikan, facebook merupakan sarana atau alat yang bisa dijadikan sebagai media pembelajaran bagi untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan informasi yang luas. Dengan facebook kita bisa bertukar pikiran dengan sangat mudah, seperti menulis catatan diari, membuat puisi dan mengisi kuis-kuis yang sudah ada di facebook. Saat ini zaman teknologi informasi sudah sangat mobile, facebook tidak hanya dibaca di laptop tapi juga di Blackberry atau telepon seluler. Kondisi ini membuat sebagian siswa sibuk sendiri dengan Blackberry atau handphonennya di ruang belajar untuk mengupdate status atau membuat komentar atau menulis di halaman facebook temannya. Tidak jarang kita temui di tempat umum, seusia anak sekolah sibuk dengan Blackberrynya walaupun saat itu sedang berjalan dengan temannya.[159]

Sartika Kurniali mengkutip dari marwiah, menjelaskan bahwa Media yang ada di dalam internet yaitu terdapat situs

[159] Sarifudin dan Halimah, *manajemen facebook dalam proses pembelajaran pendidikan*, (Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah Bogor, Islamic Management; Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol.I, No.1, Januari 2018,h. 6-7

facebook yang ditemukan oleh Mark Zuckerberg pria berusia 24 tahun yang berasal dari California Amerika Serikat. Facebook didirikan pada tanggal 4 Febuari 2004, yang waktu itu facebook hanya terbatas untuk kalangan dari Universitas Harvard dan lalu berkembang ke kampus Stanford. Facebook masih berpotensi berkembang di Indonesia. Jumlah anggota dalam kisaran satu juta pada akhir Mei 2009 masih mungkin meningkat drastis pada bulan-bulan berikutnya. Sebagai perbandingan, friendster di masa kejayaanya sanggup meraup delapan juta pengguna. Sementara itu saat ini muncul indikasi migrasi besar-besaran pengguna friendster ke facebook.[160]

Menurut Bere mengkutip dari Rudy Kustijono, dkk, Salah satu fasilitas di facebook yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah pembuatan grup. Melalui grup chat dan multimedia tersebut, memungkinkan anggota grup dapat berbagi pesan, berbagi gambar, dan berbagi video. Facebook adalah situs jejaring sosial yang dibuat Mark Zuckerberg telah menjadi virus yang mewabah jutaan manusia di seluruh dunia. facebook mempunyai anggota lebih dari 500 juta pengguna pada tahun 2011 yang tentunya sekarang menjadi jauh lebih besar lagi. Rata-rata 700 miliar menit dihabiskan di situs jejaring sosial ini per bulan (Facebook, 2011). Pengguna facebook di Indonesia adalah dari

[160] Marwiah, *penggunaan media facebook bagi peningkatan motivasi belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama islam*, Volume 11 No. 1, Juni 2018, h.3

semua kalangan dan sebagian besarnya kalangan remaja. Kemudahan yang didapatkan di facebook menjadi daya tarik tersendiri bagi para remaja, sehingga sebagian besar mereka memiliki akun facebook. Di era global saat ini, penggunaan facebook dalam pembelajaran adalah keniscayaan, meskipun terdapat kelebihan dan kelemahan.

Layanan yang ditawarkan facebook sangat lengkap, salah satu kelebihan yang dimiliki adalah dapat digunakan untuk membangun komunitas. Dengan komunitas tersebut, kita dapat sharing dan mencari solusi pemecahan tentang berbagai persoalan dengan sesama anggota komunitas. Sayangnya, penggunaan facebook oleh pelajar/mahasiswa di tanah air sering digunakan untuk sesuatu yang tidak bermanfaat atau hanya sekedar untuk bersenang-senang (just for fun) belaka. Mereka lebih suka memainkan game, kuis yang tidak jelas tujuan dan manfaatnya, atau sekedar chatting dengan topik yang tidak perlu. Kegiatan seperti ini akan banyak membuang waktu dan memboroskan dana saja. Suatu keputusan yang tidak tepat jika kita menyalahkan facebook, karena pada dasarnya teknologi itu bersifat netral. Oleh karena itu, kita perlu mengajak para pelajar/mahasiswa memanfaatkan facebook ini dengan cara yang lebih positif. Penulis

memandang, dengan mengembangkan kreativitas, facebook dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran.[161]

Menurut Arisandy, mengkutip dari Sarifudin, Halimah adalah Manfaat Facebook, Facebook memilliki beberapa manfaat sebagai media pembelajaran, yaitu antara lain;a) Dapat mempererat tali silaturahmi (persaudaraan) sekaligus mendapatkan informasi terbaru dari status orang lain, b) Facebook dapat digunakan sebagai media diskusi, dakwah, kampanye, tukar informasi, dan mengajak orang dalam kebaikan serta, sebagai media iklan dan promosi, 4) Melatih diri untuk berkomunikasi, baik itu dengan cara mengeluarkan pendapat maupun berkomentar mengenai berita ter-up to date, serta sebagai tempat untuk berlatih menulis juga, d) Facebook dapat digunakan untuk membangun jaringan atau komunitas baru antar para anggotanya, e) Berlatih diri untuk menggunakan bahasa asing, f) Sebagai tempat belajar, mendapatkan informasi baru mengenai tempat yang belum pernah kunjungi, dan dapat dilakukan dengan bertukar informasi dengan sesama teman, 7) Fasilitas atau fitur-fitur yang disediakan facebook jauh lebih lengkap bila dibandingkan dengan layanan jaringan sosial lainnya, facebook mampu memanjakan para

[161] Kustijono Rudy*, penggunaan facebook sebagai media inovatif dalam pembelajaran smp dan sma di perguruan muhammadiyah wiyung surabaya,* Jurusan Fisika FMIPA Unesa, (Vol.3 No.2 Januari 2018), h.2

penggunanya dengan layanan games, groups, chatting, dan lain sebagainya.[162]

e. Pengembangan Teknologi Informasi

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat, sejak lama telah dimanfaatkan dalam dunia pendidikan. Seperti penemuan kertas, mesin cetak, radio, vidio teperecorder, film, televisi, overhead projector, dan computer telah dimanfaatkan dalam proses pendidikan. Pada hakikatnya alat-alat tersebut ternyata dapat dimanfaatkan dalam proses pendidikan, bahkan dapat meningkatkan efektifitas dan efesien pelaksanaan proses pendidikan. Selain alat-alat tersebut, yang pada umumnya tidak dirancang secara khususnya untuk kepentingan pendidikan. Baik alat-alat yang tidak dirancang secara khusus untuk kepentingan pendidikan, tetapi dapat dimanfaatkan dalam proses pendidikan, juga alat-alat yang dirancang secara khusus untuk kepentingan pendidikan dikategorikan sebagai teknologi pendidikan. [163]

Menurut Rosenberg mengkutip dari yohannes marryono janum, dengan berkembangnya penggunaan TIK ada beberapa pergeseran dalam proses pembelajaran yaitu: a) Dari ruang kelas ke dimana dan kapan saja, b) Dari kertas ke "online" atau saluran, c) Dari fasilitas

[162] Sarifudin, Halimah, *manajemen facebook dalam proses pembelajaran pendidikan*, (Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah Bogor), Islamic Management; Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol.I, No.1, Januari 2018, h.9

[163] Darmawan deni, *pendidikan teknologi informasi dan komunikasi*,(bandung: Pt remaja rosdakarya, 2013), h.63

fisik ke fasilitas jaringan kerja.[164] Pengembangan dan penerapan teknologi informasi juga bermanfaat untuk pendidikan dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas pendidikan nasional Indonesia. Kondisi geografis Indonesia dengan sekian banyak pulau yang terpencar-pencar dan relief permukaan buminya yang tidak bersahabat maka penerapan teknologi informasi sangat tepat digunakan dalam dunia pendidikan. Teknologi informasi diadakan menjadi fasilitator utama untuk pemerataan pendidikan diindonesia dengan kemampuan daerah-daerah yang sulit tentunya penerapan teknologi informasi dilakukan dengan tepat di indonesia.[165]

Perkembangan teknologi informasi beberapa tahun belakangan ini berkembang beberapa tahun belakangan ini telah mengubah paradigma masyarakat dalam mencari dan mendapatkan informasi, yang tidak lagi terbatas pada informasi surat kabar, audio visual dan elektronik, tetapi juga sumber-sumber informasi lainnya yang salah satu diantaranya melalui jaringan internet.

Oetomo dan priyogutomo mengkutip dari M. husaini mengatakan bahwa salah satu bidang yang mendapatkan dampak yang cukup berarti dengan perkembangan teknologi ini adalah bidang pendidikan, dimana pada dasarnya pendidikan merupakan suatu proses

---

[164] Janum yohannes marryono, *dampak teknologi terhadap pendidikan*, (Program Studi PGSD STKIP Santu Paulus, Jl.Ahmad Yani, No.10, Ruteng-Flores 86508),h.2

[165] Ruripto, dkk, p*enggunaan teknologi informasi komunikasi dan dampaknya dalam dunia pendidikan*, (makalah seminar, journal), 2

komunikasi dan informasi dari pendidik kepada peserta didik yang berisi informasi-informasi pendidikan, yang memiliki unsur-unsur pendidik sebagai sumber informasi, media sebagai sarana penyajian ide, gagasan dan materi pendidikan serta peserta didik itu sendiri.[166]

Jadi penulis dapat simpulkan bahwa Perkembangan teknologi informasi telah membrikan pengaruh terhadap dunia pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran. pada tingkat global, perkembangan teknologi komunikasi telah mempengaruhi seluruh bidang kehidupan umat manusia. Teknologi informasi dan komunikasi, sebagai bagian dari ilmu pengetahuan dan teknologi, secara umum behubungan dengan pengambilan, pengumpulan (akuisisi), pengolahan penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi.[167]

f. Faktor kurangnya pengunaan teknologi informasi dalam pembelajaran PAI

Saat ini hampir semua lembaga pendidikan Islam mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi telah memiliki situs web. Hanya saja situs web tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal dan optimal serta tidak dikelola secara baik. Situs web tersebut nampaknya hanya sebatas untuk mengikuti trend kekinian agar tidak dikatakan ketinggalan zaman. Situs web yang baik perlu pengelolaan

[166]Husaini M, *Pemanfaatan teknologi informasi dalam bidang pendidikan,* IAIN raden fatah Bandar lampung, (vol.No.2, 2014), 2

[167] Najib mohammad, *komunikasi dan teknologi informasi pendidikan,* (bandung, pustaka setia, 2017), 15

yang dinamis. Setiap saat secara berkala harus ditampilkan informasi atau materi yang baru sehingga para pengunjung atau tamu (guest) situs tidak merasa bosan dan jenuh karena materi yang ditampilkan atau yang bisa diunduh (download) hanya itu-itu saja tanpa ada perubahan dan inovasi. Situs web lembaga pendidikan idealnya tidak hanya menyuguhkaninformasi aktual terkait lembaga tersebut. Sebagai situs lembaga pendidikan mestinya bisa menampilkan materi pembelajaran sehingga bisa dimanfaatkan untuk pembelajaran siswa bisa mengakses informasi aktual lembaganya sekaligus bisa mengunduh materi pembelajaran yang relevan.

Dalam pengelolaan situs web lembaga Pendidikan Islam harusdiakui banyaknya kendala yang dihadapi. Selain minimnya kemampuan dalam pengembangan dan pengelolaan, lembaga Pendidikan Islam juga kekurangan tenaga profesional yang memiliki kemampuan IT yang memadai. Sebetulnya kendala ini bisa diatasi dengan cara menugaskan secara khusus satu atau dua orang yang mengelola situs web tersebut. Mereka dibekali dengan kemampuan IT yang memadai dengan cara diikutkan pada kursus-kursus atau bahkan disekolahkan/dikuliahkan satu sampai dua tahun khusus IT. Pengelolaan situs web tidak akan berjalan denganbaik jika tidak ada tenaga khusus yang menanganinya.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis website juga sangat kurang. Sangat jarang ditemui situs web lembaga

pendidikan Islam yang menampilkan materi PAI dari lembaga pendidikan dasar hingga tinggi. Kegelisahan ini sebetulnya bisa dipecahkan jika sudah tersedia tenaga khusus IT, sehingga para pengajar PAI hanya bertugas menyiapkan materi saja, sedangkan untuk mengupload sudah menjadi tanggungjawab staf IT. Alternatif pengelolaan tersebut sangat mungkin dilakukan jika melihat kemampuan tenaga pengajar (guru) PAI yang sebagian besar belum memadai dalam penguasaan IT.

Ada beberapa kendala dan hambatan dalam Lembaga Pendidikan Islam dalam mengimplementasikan ICT yaitu; mencakup SDM, infrastruktur, hardware, dan software.Hambatan di bidang sumber daya manusia (SDM) mencakup kuantitas dan kualitas.Jumlah tenaga pengelola ICT yang memiliki kompetensi di bidang ICT belummemadai.Belum tersedia dalam jumlah yang cukup tenaga yang berkualifikasi sebagai profesional, spesialis, dan teknisi sumber belajar multimedia.Belum semua SDM antusias, termotivasi (lebih-lebih tenaga guru senior), dan memiliki kompetensi sesuai yang diharapkan untuk mengimplimentasikan ICT dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran.

Hambatan di bidang infrastruktur: Belum semua sekolah memiliki infrastruktur (misalnya kabel LAN ke seluruh ruang kelas) yang diperlukan untuk mengimplementasikan ICT secara optimal. Belum tersedia gedung atau ruang yang memadai untuk mengelola

pengembangan ICT.Belum semua sekolah memiliki hardware lengkap baik mengenai kualitas maupun kuantitas yang diperlukan untuk implementasi ICT.[168]

B. Analisis Data

1. Media Pembelajaran PAI

Media pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) secara efektif.

Media yang sering dikenal sebagai alat, baik elektronik maupun non-elektronik, yang dijadikan sarana dalam menyampaikan atau menghubungkan komunikasi dapat disebut media. Media juga dikatakan sebuah alat yang digunakan oleh pendidik sebagai perantara untuk memanipulasi materi yang abstrak ke kongret, yang besar kekecil dan yang rumit ke kompleks dalam pembelajaran untuk lebih mempertinggi efektifitas dan efesiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran. apabila jenis alat ini digunakan dan dijadikan sumber informasi pembelajaran, maka disebut media.

---

[168] Afifuddin Muchammad, *Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis ICT, (*Madrasah Tsanawiyah At-Toyyibin Ciputat, 2016). H. 9

Menurut Vernon S. Gerlach & Donald P. Ely dalam rohani, mengkutip dari Zaiful rosyid, mengatakan hahwa pengertian media ada dua bagian yaitu arti luas. Arti sempit, bahwa media itu berwujud: grafik, foto, alat mekanik dan elektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses serta menyampaikan informasi. Menurut arti luas, yaitu kegiatan yang dapat menciptakan suatu kondisi, sehingga memungkinkan peseta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baru.

Media pembelajaran yang sering digunakan sebagai penyampai pesan atau perantara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, sebagai perantara dalam menyampaikan pesan (materi ajar), media pembelajaran disusun sedemikian mungkin agar memberikan kemudahan kepada siswa untuk belajar dan memahami apa yang telah disampaikan oleh gurunya. Sehingga media pembelajaran berfungsi sebagaimana mestinya. Gegne dalam Karti Soeharto mengkutip dari Zaiful Rosyid mengatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Brings menyatakan bahwa media adalah alat bantu untuk memberikan perangsang bagi siswa supaya proses belajar mengajar terjadi.

Adapun media pembelajaran diharapkan dapat merangsang siswa agar selalu berkeinginan untuk terus belajar dan mengembangkan apa yang telah didapatnya dalam proses pembelajaran yang telah dijalaninya. Selain itu, media pembelajaran sebagai perantara dalam menyampaikan karya-karya yang telah dihasilkan seseorang yang berkaitkan dengan

materi pembelajaran sebagai gambaran dan sarana kepada siswa dalam proses belajarnya. Dengan demikian, media pembelajaran berfungsi untuk mempertingggi daya serap dan retensi anak terhadap materi pembelajaran karena keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh dua faktor utama, yaitu metode dan media. Kedua komponen ini saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan. Media pembelajaran, sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, memiliki beberapa manfaat, di antaranya 1) Pengajaran lebih menarik perhatian pembelajar sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar; 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat dipahami pembelajar, serta memungkinkan pembelajar menguasai tujuan pengajaran dengan baik; 3) Metode pembelajaran bervariasi, tidak hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata lisan pengajar, pembelajar tidak bosan, dan pengajar tidak kehabisan tenaga.

2. Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi

Paradikma pendidikan global saat ini berbasis teknologi yang menyediakan akses komunikasi multi-dimensi. Sehinggapeserta didik dapat mengakses materi pembelajaran lebih cepat, tidak terbatas ruang dan waktu, termasuk dalam pengumpulan tugas yang dapat disimpan pada workstation peserta didik yang disediakan oleh pendidik di media online. Teknologi juga memfasilitasi penyampaian informasi dengan memberikan berbagai pilihan berdasarkan penilaian berkelanjutan masing-masing peserta didik, sehingga memberikan motivasi kepada peserta didik untuk

mengembangkan kemampuannya baik secara kongnitif maupun psikomotorik, dengan memberikan akses langsung kepada peserta didik untuk mengelola dan memanipulasi sejumblah besar informasi akan mendorong mereka agar bisa mereflesikan pembelajaran mereka sendiri, sehingga mereka akan lebih aktif mencari dan mengembangkan pengetahuan yang mereka miliki.

Secara sederhana teknologi informasi dapat dikatakan sebagai ilmu yang diperlukan untuk mengelola informasi agar informasi tersebut dapat dicari dengan mudah dan akurat. Isi dari ilmu tersebut dapat berupa teknik-teknik dan prosedur untuk menyimpan informasi secara efisien dan efektif. Informasi dapat dikatakan sebagai data yang telah diolah. Informasi tersebut dapat disimpan dalam bentuk tulisan, suara, gambar mati, ataupun gambar hidup. Sehingga informasi akhirnya dapat berupa ilmu dan pengetahuan itu sendiri. Bila informasi tersebut volumenya kecil, tentunya tidak perlu teknik-teknik atau prosedur yang rumit untuk menyimpannya.

Teknologi Informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, pendidikan, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan.

Menurut Nuryana mengkutip dari Zalik Nuryana, mengatakan bahwa belajar tidak selamanya bersentuhan dengan hal-hal yang kongrit, baik dalam konsep maupun faktanya. Bahkan dalam realitasnya belajar sering kali bersentuhan dengan hal-hal yang bersifat kompleks, maya dan berada dibalik realitasnya. Karta itu multimedia memilikiandil untuk menjelaskan hal-hal yang abstrak dan menunjukan hal-hal yang tersembunyi. Dalam hal ini pendidikan harus mampu menyiapkan sumber daya manusia yang tidak hanya sekedar sebagai penerima arus informasi global, tetapi juga harus memberikan bekal kepada mereka agar dapat mengolah, menyesuaikan, dan mengembangkan segala hal yang diterima melalui arus informasi itu, yakni manusia yang kreatif dan produktif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Media yang sering dikenal sebagai alat, baik elektronik maupun non-elektronik, yang dijadikan sarana dalam menyampaikan atau menghubungkan komunikasi dapat disebut media. Media juga dikatakan sebuah alat yang digunakan oleh pendidik sebagai perantara untuk memanipulasi materi yang abstrak ke kongret, yang besar kekecil dan yang rumit ke kompleks dalam pembelajaran untuk lebih mempertinggi efektifitas dan efesiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran. apabila jenis alat ini digunakan dan dijadikan sumber informasi pembelajaran, maka disebut media. Dengan demikian, media pembelajaran berfungsi untuk mempertingggi daya serap dan retensi anak terhadap materi pembelajaran karena keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh dua faktor utama, yaitu metode dan media. Kedua komponen ini saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan. Media pembelajaran, sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, memiliki beberapa manfaat, di antaranya 1) Pengajaran lebih menarik perhatian pembelajar sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar; 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat dipahami sehingga dapat dipahami

pembelajar, serta memungkinkan pembelajar menguasai tujuan pengajaran dengan baik; 3) Metode pembelajaran bervariasi, tidak hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata lisan pengajar, pembelajar tidak bosan, dan pengajar tidak kehabisan tenaga.

2. Secara sederhana teknologi informasi dapat dikatakan sebagai ilmu yang diperlukan untuk mengelola informasi agar informasi tersebut dapat dicari dengan mudah dan akurat. Isi dari ilmu tersebut dapat berupa teknik-teknik dan prosedur untuk menyimpan informasi secara efisien dan efektif. Informasi dapat dikatakan sebagai data yang telah diolah. Informasi tersebut dapat disimpan dalam bentuk tulisan, suara, gambar mati, ataupun gambar hidup. Sehingga informasi akhirnya dapat berupa ilmu dan pengetahuan itu sendiri. Bila informasi tersebut volumenya kecil, tentunya tidak perlu teknik-teknik atau prosedur yang rumit untuk menyimpannya. Menurut Nuryana mengkutip dari Zalik Nuryana, mengatakan bahwa belajar tidak selamanya bersentuhan dengan hal-hal yang kongrit, baik dalam konsep maupun faktanya. Bahkan dalam realitasnya belajar sering kali bersentuhan dengan hal-hal yang bersifat kompleks, maya dan berada dibalik realitasnya. Karta itu multimedia memilikiandil untuk menjelaskan hal-hal yang abstrak dan menunjukan hal-hal yang tersembunyi. Dalam hal ini pendidikan harus mampu menyiapkan sumber daya manusia yang tidak hanya sekedar sebagai penerima arus informasi global, tetapi juga harus memberikan bekal kepada mereka agar dapat mengolah, menyesuaikan, dan

mengembangkan segala hal yang diterima melalui arus informasi itu, yakni manusia yang kreatif dan produktif.

B. Saran

Media pembelajaran PAI berbasis teknologi informasi ini masih memerlukan telaah dan penelitian lebih lanjut. Saran yang hendak peniliti sampaikan, diantaranya:

1. Media pembelajaran PAI perlu diadakan peningkatan yang berkesinambungan, apalagi tuntutan zaman yang terus berkembang menuntut penggunaan media dalam pembelajaran ditingkatkan dengan menyesuaikan pada tuntutan zaman yang semakin canggih. Untuk itu, para pembaca harus terus berupaya untuk meningkatkan dan mencari tahu agar pembelajaran tidak tertinggal.
2. Guru merupakan aspek yang sangat berperan dalam dunia pendidikan, jadi sebagai faktor utama dalam pendidikan guru harus dapat mengoptimalkan profesionalitasnya dengan menyesuaikan pada tuntutan perubahan zaman untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi demi mencapai pembelajaran yang efektif. Selain itu, guru juga harus mengembangkan dan meningkatkan profesionalitasnya agar bisa memenuhi tuntutan perkembangan era globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

Afififudin muchammad. 2016. *pengembangan media pembelajaran PAI berbasis ICT*, (madrasah thanawiyah at-toyyibin ciputat).

Agus Purwoto. 2017. *Panduan Laboratorium Statistik Inferensial*. (Jakarta: Grasindo).

Al-Qur'an dan terjemahannya. kementrian agama RI, Surah An-Nahl ayat 44.

Amin alfauzan. 2018. *model pembelajaran agama islam disekolah*, (Yogyakarta, samudra biru).

APAI PAI – jurnal, diakses pada, 1997- academia.edu pada tanggal 11 agustus 2020 pukul.04:42.

Aziz Tufik nur. T. 2015, *pengunaan media pembelajaran (ICT) dalam pembelajaran PAI* , skripsi tidak diterbitkan. Fakultas tarbiyah dan keguruan, (Jakarta: universutas islam negeri syarif hidayatullah).

Baharun Hasan. 2016. *pengembangan media pembelajaran pai berbasis lingkungan melalui model assure, (*IAI Nurul Jadid Paiton Probolinggo).

Burhan Bungin, 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*.(Jakarta: Kencana).

Darmawan deni. 2013. *pendidikan teknologi informasi dan komunikasi*. (bandung: Pt remaja rosdakarya).

Djamarah syaiful bahri dan zain aswan. 2014. *strategi belajar mengajar*. (Jakarta, rineka cipta).

Ekarini Saraswati. 2010. *peran youtube dalam menunjang pembelajaran bahasa dan sastra indonesia di sma,* Universitas Muhammadiyah Malang, dikutip pada tangal 29 juni 2020, pukul:09:19).

Elihami elihami dan Syahid Abdullah, T. 2018, *penerapan pembelajaran pendidikan agama* islam *dalam membentuk karakter pribadi yang islami. (*jurnal pendidikan, Volume 2 – Nomor 1).

Hamdani. 2010. *strategi belajar mengajar*. (bandung, pustaka setia 40253).

Harun numiek sulistio. 2013. *efektifitas e-learning sebagai media pembelajaran (*stadi evaluasi model pembelajaran e-learning SMK Telkom sandhy puta purwokerto).forum jurnal pendidikan vokasi, vol 3, nomer1.

Haryadi Mujianto. 2020. *pemanfaatan youtube sebagai media ajar dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar*, Program Studi Ilmu Komunikasi, Peminatan Public Relations, Universitas Garut. Dikutip pada tangal 29 juni 2020. Pukul: 09:39.

http://repository.umy.ac.id, di akses pada tgl 29 juni 2020. Pukul 04:27.

Husaini M. 2014. Pemanfaatan *teknologi informasi dalam bidang pendidikan (E-education).* (IAIN raden intan lampung, volume 2 No.1).

Indrajit, Richardus Eko. 2004. *Arsitektur sekolah modern Indonesia*. (Jakarta: presentasi sajian).

Itiarani,t. 2019. *penggunaan video dari youtube sebagai media dalam pembelajaran pendidikan agama islam di* kelas *viii smp negeri 20 bandar lampung, (dikutip pada tangal 29 juni 2020. Pukul: 10:10).*

Janum yohannes marryono. 2018. *dampak teknologi terhadap pendidikan,* (Program Studi PGSD STKIP Santu Paulus, Jl.Ahmad Yani, No.10, Ruteng-Flores 86508).

Jonathan Sarwono. 2011. *Mixed Methods: Cara Menggabung Riset Kuantitatif dan Riset Kualitatif Secara Benar*, (Jakarta: Elex Media Komputindo).

Kustijono Rudy. 2018. *penggunaan facebook sebagai media inovatif dalam pembelajaran smp dan sma di perguruan muhammadiyah wiyung surabaya. (*Jurusan Fisika FMIPA Unesa. Vol.3 No.2).

Latifatul a'limah dyah. 2020. *pengaruh lingkungan keluarga dan penggunaan smartphone sebagai media belajar terhadap prestasi* belajar *pai siswa kelas vii smp negeri 1 sambit ponorogo*,(jurusan pendidikan agama islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan iain ponorogo).

Mahnun nunu. 2012. *media pembelajaran, kajian terhadap langkah-langkah pemilihan media dan implementasinya* dalam *pembelajaran,* (universitas suska Riau, jurnal pemikiran islam; vol.37, no.1).

Majid abdul dan Andayani dian. 2006. *pendidikan agama Islam berbasis kompetensi*, (bandung, PT. remaja rosdakarta).

Mansyur Semma,*Negara dan Korupsi: Pemikiran Mochtar Lubis Atas Negara, Manusia Indonesia , dan Perilaku Politik*, (Jakarta: Yayasan Obor).

Marwiah. 2018. *penggunaan media facebook bagi peningkatan motivasi belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama* islam. (SMPN 02 lasinrang Volume 11 No. 1).

Masyhudzulhak. 2005. *system informasi managemen*. (STIE Widya Jakarta, LP2S).

Muhson ali. 2010. pengembangan *media pembelajaran berbasis teknologi informasi*,(jurnal pendidikan akuntasi Indonesia, vol. VIII. No.2).

Muri Yusuf. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. (Jakarta: Kencana).

Najamuddin, dkk. 2016. *sosial media dan prestasi belajar: studi hubungan penggunaan facebook terhadap prestasi belajar siswa*, (Universitas Islam Negeri Mataram, NTB, Indonesia).

Najib mohammad. 2017. *komunikasi dan teknologi informasi pendidikan,* (bandung, pustaka setia).

Nugroho Muhammad Aji. *2014. Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam di Madrasah* (Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 1, Juni 2014: 30-60 , Mahasiswa Progam Doktor Islamic Studies Pascasarjana IAIN Walisongo Semarang).

Nur Lia Pangestika. 2018. *pengaruh pemanfaatan media sosial whatsapp terhadap penyebaran* informasi *pembelajaran di sma negeri 5 depok*, skripsi tidak diterbitkan.diakses pada tanggal 29 juni 2020 pukul 02:23).

Nuryana zalik. 2018. *pemanfaatan teknologi informasi dalam pendidikan agama islam.* (pendidikan agama islam universitas ahmad dahlan Yogyakarta).

Oemar Hamalik. 1989. Media *Pendidikan.* (Bandung : Citra Aditya).

Pribadi benny A. 2017. *Media dan teknologi dalam pembelajaran,* (Jakarta,kencana).

Ramli m. 2015. *media pembelajaran dalam perspektif al-qur'an dan al-hadits. (*Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan Volume 13 No.23).

Rohani, t. 2019. media pembelajaran. (universitas islam negeri sumatera utara).

Rosyid moh.zaiful, dkk. 2019. *ragam media pembelajaran*. (batu, literasi nusantara).

Ruripto, dkk. 2017. p*enggunaan teknologi informasi komunikasi dan dampaknya dalam dunia pendidikan*. (makalah seminar, journal).

Rusman, dkk. 2015. *pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi. (*Jakarta,rajagrafindo persada).

Sahidillah Muhammad wilda dan miftahurrisqi prarasto. 2019. *whatsapp sebagai media literasi digital siswa.* (Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Email: wsahidillah10@student.uns.ac.id, prarasto@student.uns.ac.id).

Sarifudin dan Halimah. *2018. manajemen facebook dalam proses pembelajaran pendidikan*. (Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah Bogor, Islamic Management; Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol.I, No.1).

Sartika. 2018. *kegunaan whatsapp sebagai media informasi dan media pembelajaran pada mahasiswa ilmu* komunikasi *stispik persabda bunda.* (program studi ilmu komunikasi STISIP persada bunda).

Sasa Sunarsa. 2020. *Penelusuran Kualitas dan Kuantitas Sanad Qira'at Sab (Kajian Takhrij Sanad Qira'at Sab),* (Jawa Tengah: CV. Mangku Bumi Media).

Sudibyo lies. 2011. *Peranan dan Dampak Teknologi Informasi dalam Dunia Pendidikan di Indonesia*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Veteran Bangun Nusantara. (Jl Letjen Sujono Humardani No. 1 Jombor Sukoharjo).

Sugiyono. 2017. Metode *Penelitian dan Pengembangan Research and Development*. (Bandung: Alfabeta).

Tafonao talizaro. 2018. *penerapan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa,* (STT,KADESI, Yogyakarta).

Udin Saifudin Sa'ud. 2008. Inovasi *pendidikan*. (Bandung : Alfabeta).

Uno hamzah B. 2007. *profesi* kependidikan. (Jakarta, bumi aksara).

yaumi muhamad. 2018. *media &* teknologi *pembelajaran,* (Jakarta: prenadamidia gruap).

Yazdi mohammad. 2018. *E-learning sebagai media pembelajaran interaktif berbasis teknologi informasi,* (universitas tadulako, jurnal ilmiah foristek vol.2, no.1).

Zet Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia).